



Umu Honiah

**MANAJEMEN
PENGEMBANGAN DIRI
SISWA MADRASAH**

Melalui Ekstrakurikuler
dalam Meningkatkan Self Control

**MANAJEMEN
PENGEMBANGAN DIRI
SISWA MADRASAH**
Melalui Ekstrakurikuler dalam
Meningkatkan *Self Control*

Sanksi pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Umu Honiah

**MANAJEMEN
PENGEMBANGAN DIRI
SISWA MADRASAH**

**Melalui Ekstrakurikuler dalam
Meningkatkan *Self Control***



MULTI PUSTAKA UTAMA

Manajemen Pengembangan Diri Siswa Madrasah Melalui Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan *Self Control*

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Rights Reserved

Hak Cipta 2022 pada Penulis

Hak penerbitan pada Penerbit Multi Pustaka Utama. Siapa saja yang ingin memperbanyak sebagian isi buku ini dalam bentuk atau cara apa pun harus mendapatkan izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Penulis

Umu Honiah

Editor

Benny Kurniawan

Layout

@mh.afnan_

Desain Sampul

RGBDesain

Cetakan I, Desember 2022

ISBN: 978-623-88381-0-3

Diterbitkan Oleh:

CV Multi Pustaka Utama

Jl. Ori I No. 6 Papringan, Depok, Caturtunggal,

Sleman, DI Yogyakarta

Telp. 0813-2843-1101

Email: redaksi.multipustaka@gmail.com

Web: <http://multipustaka.com/>

KATA PENGANTAR

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen peserta didik bertujuan untuk mengelola segala aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Melalui pendidikan, potensi sumber daya manusia diaktualisasikan secara optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman atau pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang harus dikembangkan dengan baik oleh sebuah madrasah, supaya minat, bakat, dan potensi peserta didik dapat dikembangkan secara

lebih optimal. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan diri dalam dunia pendidikan sendiri diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bahan integral dari kurikulum sekolah, sebagai bentuk upaya pembentukan waktu kepribadian peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan konseling serta melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Ketercapaian manajemen pengembangan diri harus mendapat wadah yang serius sehingga dibutuhkan penelitian yang mendalam tentang manajemen pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu lembaga pendidikan yang akan diteliti yaitu Keluarga MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara.

Penulis menyadari bahwa buku ini belum tertulis dengan sempurna dan banyaknya kekurangan. Oleh sebab itu, penulis membutuhkan banyak kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat melakukan perbaikan di masa yang akan datang.

Kebumen, April 2022

Penulis

Umu Honiah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KONSEP DASAR MANAJEMEN PENGEMBANGAN DIRI.....	11
A. Pengertian Manajemen	11
B. Pendekatan dalam Manajemen Strategis	13
C. Pengertian Pengembangan Diri.....	15
BAB III KONSEP <i>SELF KONTROL</i>	21
A. Pengertian <i>Self Control</i>	21
B. Jenis dan Aspek <i>Self Control</i>	25
C. Aspek Pengendalian Diri	29
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Control</i>	33
E. Peran <i>Self Control</i>	34
F. Langkah Pengembangan <i>Self Control</i>	34
BAB IV EKSTRAKURIKULER	37
A. Pengertian Ekstrakurikuler	39
B. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler	40
C. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	42
D. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler.....	43
E. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	44

BAB VI PENANAMAN NILAI-NILAI PENGEMBANGAN DIRI SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN <i>SELF CONTROL</i>	45
A. Nilai Kepribadian	46
B. Nilai sosial	47
C. Nilai belajar	48
D. Nilai karir	48
BAB V PEMBINAAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN <i>SELF CONTROL</i>	53
A. Pembinaan Melalui Ekstrakurikuler Tilawah Al Qur'an	53
B. Pembinaan melalui Pramuka	56
C. Pembinaan melalui Shalawat Rebana	58
D. Pembinaan melalui Seni Kaligrafi	60
E. Pembinaan melalui kegiatan Olahraga	61
F. Pembinaan melalui Pidato	63
G. Pembinaan Olah vokal dan musik	64
H. Pengembangan Diri Unit Kesehatan Madrasah (UKS)	64
I. Pembinaan Drum Band	65
J. Pembinaan Olahraga Tenis Meja	65
BAB VI PENGAWASAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN <i>SELF CONTROL</i>	75
BAB VII PENUTUP	81
DAFTAR PUSTAKA	83
BIODATA PENULIS	86

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikologik dan psikofisik) manusia sesuai dengan hakekatnya agar menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya. Menurut Ainur Rahim Faqih dalam bukunya menambahkan bahwa pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengembangkan peradaban manusia. Ainur Rahim Faqih juga menjelaskan bahwasannya pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan yang selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang ataupun sekelompok orang agar dapat menjadi dewasa serta terdidik dalam bertindak, sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.¹

Sejalan dengan pengertian diatas bahwa dalam negara kita pendidikan banyak dimaknai sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan semua potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan akhlak dan spritual serta kepribadian dan semua ketrampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu untuk merealisasikan hal tersebut, maka penyelenggara

¹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 97.

serta pelaksana pendidikan perlu sekali ditingkatkan demi tercapainya cita-cita bangsa dan Negara Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang sudah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Begitu pula seperti yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang pengembangan diri, perlu kita ketahui dalam Permendiknas tersebut di jelaskan bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi Sekolahnya. Kegiatan pengembangan diri juga dapat difasilitasi dan atau dibimbing oleh Konselor, Guru atau Tenaga Kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.²

Berdasarkan rujukan diatas dapat kita ambil sebuah pernyataan bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh Guru. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mata pelajaran, seperti pada umumnya kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan kegiatan tatap muka di kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, dibawah tanggung jawab guru yang memiliki kompetensi dibidangnya.

Dalam hal untuk menunjang pengembangan diri siswa, menurut B.Suryobroto dalam bukunya menjelaskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler sangat dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki siswa di luar kegiatan pembelajaran, melalui bantuan guru bimbingan konseling atau guru pembimbing

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 42

yang memiliki kompetensi di bidangnya, kegiatan pengembangan diri dapat pula dilakukan melalui kegiatan di luar jam efektif yang bersifat temporer, seperti mengadakan diskusi kelompok, permainan kelompok, bimbingan kelompok, dan kegiatan lainnya yang bersifat kelompok, seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.³

Seperti dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al-Ankabuut ayat 45 adalah sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Inti perintah untuk menjalankan ibadah bagi umat islam adalah pengendalian diri atau *self control*. Mengapa aspek pengendalian ini penting? Karena pengendalian diri merupakan salah satu komponen utama bagi upaya perwujudan kehidupan jiwa yang sehat. Dalam perspektif ilmu psikologi dan kesehatan mental, kemampuan mengendalikan diri adalah merupakan indikasi utama sehat tidaknya kehidupan rohaniah seseorang. Orang yang sehat secara kejiwaan akan memiliki tingkat kemampuan pengendalian diri yang baik, sehingga terhindar dari berbagai gangguan jiwa ringan apalagi yang berat. Manakala pengendalian diri seseorang terganggu, maka akan timbul berbagai-reaksi-reaksi patologis dalam kehidupan alam pikir (*cognition*), alam perasaan (*affection*) dan perilaku (*psikomotorik*).

³ B. Suryobroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2005), hal. 58

⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2018), hal. 512

Bila hal ini terjadi maka akan terjadi hubungan yang tidak harmonis antara diri individu dengan dirinya sendiri (konflik internal) dan juga dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Dengan demikian maka orang yang jiwanya tidak sehat keberadaannya akan sangat mengganggu dirinya sendiri, juga mengganggu lingkungan sekitarnya.

Dengan adanya keberadaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan diri siswa sangat penting sebagai pendamping belajar selain belajar didalam kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa mampu belajar banyak hal, terkait minat dan kesenangan sehingga hal ini menimbulkan aktivitas yang menyenangkan sekaligus mengundang nilai-nilai kebaikan untuk perkembangan dirinya.

Dengan adanya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pula yang terkordinir secara baik, dapat menyalurkan kebutuhan, minat, dan bakat anak dapat disalurkan sesuai dengan keinginannya peserta didik, agar nantinya ada persiapan yang mereka miliki untuk menghadapi sekolah lanjutan dan juga diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak hanya dituntut cerdas dalam bidang intelektual saja tapi juga cerdas dalam bidang lainnya salah satunya bagus dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri siswa merupakan suatu aktivitas dalam ranah pendidikan yang diperlukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan potensi dirinya selain itu, beberapa manfaat terkait dengan kecakapan interpersonal serta kecerdasan emosi dan lain-lainnya sangat mungkin di dapatkan oleh siswa melalui berbagai program pengembangan diri yang diselenggarakan di sekolah/madrasah.

Salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Banjarnegara yaitu MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara. Setelah melakukan peninjauan awal melalui wawancara dengan kepala MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara, peneliti melihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik.⁵

⁵ Observasi, kegiatan ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara, tanggal 12 November 2021

Kegiatan ekstrakurikulernya yang dilaksanakan pada sekolah tersebut adalah Pramuka, Silat, kepramukaan, Paskibra, Public Speaking (Muhadloroh) dan Olahraga (Basket dan Futsal dll) kegiatan tersebut dikordinir oleh guru-guru pembina yang ahli dalam bidangnya, dan guru BK di sana berperan sebagai pemberi motivasi kepada anak-anak disana agar aktif dalam kegiatan yang dia ikuti, banyak prestasi yang diraih oleh para siswa-siswi MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara terutama dalam bidang non akademik diantaranya yaitu juara I olahraga cabang lari 1500 meter dan juara 100 meter tingkat kabupaten dalam ajang aksioma tahun 2018, juara III pidato bahasa Inggris putra pada tahun 2016 dalam ajang aksioma kabupaten dan juara I baca puisi MI tingkat kabupaten dalam ajang aksioma tahun 2018 dan lain-lain.⁶

Dengan mengetahui keadaan di lapangan, maka peran dari kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting guna membantu pengembangan diri tiap-tiap individu itu sendiri agar dapat berkembang secara bagus dan optimal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Manajemen Pengembangan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan *Self Control*”. Penulisan buku referensi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pengembangan diri siswa sangat penting bagi siswa. Pengembangan diri bagi siswa yang diselenggarakan di sekolah bermakna dalam meningkatkan kompetensi siswa khususnya dalam aspek afektif dan psikomotorik yang di rasa kurang mendapat ruang dan waktu yang cukup dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari pemaparan tersebut, maka menarik jika pembahasan tentang manajemen pengembangan diri siswa dilakukan. Beberapa hal yang akan dibahas seperti proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan *self control* di MIC 1 Dawuhan, Banjarnegara. Dengan begitu, akan diketahui dan terjawab tujuan dari penulisan buku ini

⁶ Wawancara dengan Kepala MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara, tanggal 12 November 2021

yaitu menganalisis penanaman nilai-nilai sosio kultural, pembinaan siswa, dan pengawasan siswa melalui ekstrakurikuler dalam meningkatkan self control di MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara.

Kebermanfaatan buku ini tidak lain dapat dirasakan secara teoretik maupun praktis, seperti: (1) memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler; (2) sebagai khasanah pengembangan keilmuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya tentang pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler; (3) sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan akan pentingnya penerapan kegiatan ekstrakurikuler untuk perkembangan potensi peserta didik; (4) memberikan sumbangan pemikiran bagi konselor sekolah untuk sebagai pelaksana kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah untuk dapat melaksanakan pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan siswa; (5) menambah pengetahuan akan pentingnya program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah; (6) memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan lembaga melalui pelaksanaan pengembangan diri yang tepat; dan (7) sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan pengembangan dalam penulisan penelitian selanjutnya.

Pembahasan tentang manajemen pengembangan diri menjadi suatu bahasan yang menarik sehingga banyak para peneliti terdahulu juga telah menyoroti hal serupa. Ada beberapa penelitian dan tulisan terdahulu yang peneliti jumpai antara lain:

Pertama, Zulfa Anis Safitri telah meneliti tentang Model Pendidikan Pengembangan Diri (Studi tentang Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di MTs Negeri Prambanan. Dalam penelitiannya, tersimpulkan bahwa pelaksanaannya menggunakan kurikulum KTSP dan dilaksanakan dengan terprogram, rutin, spontan, keteladanan dan ditangani oleh pembimbing yang sesuai di bidangnya.⁷

⁷ Zulfa Anis Safitri, *Model Pendidikan Pengembangan Diri (Studi tentang Pendidikan*

Kedua, Achmad Muslikul telah meneliti tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di MAN Nganjuk.⁸ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pengembangan diri dalam PAI di MAN Nganjuk adalah dengan baca Al-Qur'an, Kajian kitab kuning dan Majelis Ta'lim Nurul Islam. Sedangkan pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri sudah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan intensitas pemberian sosialisasi, pengarahan dan petunjuk dari lembaga dan pemahaman peserta didik tentang model pembelajaran pengembangan diri serta tingkat partisipasi siswa.

Ketiga, Devi Kurniawati yang meneliti tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Malang.⁹ Hasil yang ditemukan yakni dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah sesuai dengan tujuan PAI dengan menekankan penilaian/tes perilaku belajar siswa dilihat dari kemampuan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fokus penelitian ini pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan saja dan jenjang pendidikan yang ditelitinya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Keempat, Cholifatul Munawaroh yang meneliti tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang.¹⁰ Hasil yang ditemukan yakni adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama untuk mengembangkan kemampuan yang

Kecakapan Hidup (Life Skill) di MTs Negeri Prambanan, (Yogyakarta: Tesis PPs UIN Sunan Kalijaga, 2018)

⁸ Ahmad Muslikul, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di MAN Nganjuk*, (Malang: Tesis PPs UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

⁹ Devi Kurniawati, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Malang*, (Malang: Tesis PPs UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

¹⁰ Cholifatul Munawaroh, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang*, (Malang: Tesis PPs UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019)

dimiliki oleh peserta didik, di sisi lain juga untuk menyeimbangkan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Fokus penelitian ini pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama dan jenjang pendidikan yang ditelitinya adalah MTs.

Dengan adanya hasil penelitian terdahulu tersebut, yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi lokasi, waktu, subjek penelitian, dan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan pembahasan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai Manajemen Pengembangan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Self Control di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian dalam rangka mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam hal ini, gambaran tentang manajemen pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler dalam meningkatkan self control di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti lapangan adalah studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.¹¹² Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat meneliti dan mengetahui langsung manajemen pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler dalam meningkatkan self control di

¹¹ 2 Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003), hal. 201

MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara.

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu sekurang-kurangnya 3 bulan terhitung mulai bulan Desember 2021 sampai Februari 2022. Tempat penelitian ini di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara. Adapun subjek penelitian ini yaitu: Siti Mauladriah, S.Pd. I., selaku Kepala MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara; Lilis Subai'ah, S. Pd. I., Wiwit Yuniarti, S. Pd., Khusnul Afidati, S.Pd.I., Zaenal Arifin, S.Ag., selaku Guru MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara.

Menurut Moh. Nazir bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹² Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat manajemen pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler dalam meningkatkan *self control* di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara.

Teknik wawancara juga digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji. Selain itu, informan lebih mengetahui berbagai informasi tentang manajemen pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler dalam meningkatkan *self control* di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara, karena terlibat secara langsung dalam proses pendidikan sehingga informasinya lebih akurat dan terpercaya.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa berdirinya MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara, letak geografis, keadaan guru serta kegiatan-kegiatan yang ada di MIC 1

¹² Moh. Nazir *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), hal. 211

Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara di tempat yang akan di teliti. Selain itu, metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung. Hasil pengumpulan data dengan cara teknik dokumentasi ini di catat dalam format transkrip dokumentasi.

Keabsahan data merupakan suatu teknik pemeriksaan untuk menguji keakuratan atau validitas data. Ketepatan data tersebut tidak hanya bergantung dari ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulannya tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk mengembangkan validitas kesahihan data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu mencocokkan data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru. Peneliti berharap akan mendapatkan jawaban yang mendalam manajemen pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler dalam meningkatkan self control di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Banjarnegara.

Analisis data adalah proses urut-urutan data dengan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Data penelitian akan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.¹³ Model analisis yang digunakan adalah model interaktif *interactive models'* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong yang dimulai dari reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan sewaktu penelitian berlangsung.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Re&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 337

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 198

BAB II

KONSEP DASAR MANAJEMEN PENGEMBANGAN DIRI

Manajemen secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.¹⁵ Dengan demikian manajemen secara bahasa adalah pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan.

Secara terminology manajemen sering disandingkan dengan administrasi, sehingga muncul 3 pandangan yang berbeda: 1) memandang administrasi lebih luas dari pada manajemen; 2) mengartikan manajemen lebih luas dari pada administrasi; 3) menganggap manajemen sama dengan administrasi.¹⁶ Dalam penulisan selanjutnya istilah manajemen sama dengan administrasi, karena keduanya mempunyai fungsi yang sama.

A. Pengertian Manajemen

Menurut Terry sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa: *Management is a district proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and*

¹⁵ John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), hal. 372.

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), dan IV, hal. 19.

*accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*¹⁷ (Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukandan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material)

Diantara pengertian manajemen secara terminology adalah seperti yang diungkapkan Peter P. Schoderbek *management is a procces of achieving organizational goals through other.*¹⁸ Manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi melalui orang lain.

Sehingga manajemen dapat diartikan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di bawah maupun bcrada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.¹⁹

Dari pemikiran-pemikiran di atas dapat dipahami unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen, adalah:

- a. Bahwa manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan.
- b. Manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif dan rational.
- c. Manajemen menekankan perlunya prinsip-prinsip efisiensi.
- d. Manajemen tidak dapat terlepas dan kepemimpinan atau pembimbing.

¹⁷ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 7.

¹⁸ Peter P. Schoderbek, et.al., *Management*, (Florida: Harcourt Brace Jovanovich Inc, 1988), hal. 8

¹⁹ Soegabio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2000), hal. 5.

B. Pendekatan dalam Manajemen Strategis

Pendekatan dalam manajemen strategis, menurut Tony Modern dikategorikan menjadi dua macam yaitu:²⁰

1. Berpikir Strategis

Salah satu kapabilitas yang unik dalam strategi adalah kemampuan berfikir strategik (*strategic thinking*). Berfikir strategik adalah kemampuan organisasi untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan pertanyaan:

- a. Sebaik apa yang telah kita lakukan bagi organisasi?
- b. Mengapa dan bagaimana organisasi mampu mengembangkannya?

Untuk menjawab pertanyaan pokok tersebut perlu daya nalar sebagai berikut:

- a. Identifikasi faktor-faktor kunci yang menyebabkan keberhasilan.
- b. Kemampuan analisis output organisasi dan menginformasikannya kepada stakeholder/masyarakat.
- c. Pengukuran dan analisis keunggulan dibanding yang lain.
- d. Antisipasi terhadap respon yang lain dan perubahan lingkungan sepanjang masa.
- e. Mengeksploitasi sesuatu yang baru dan berbeda ketimbang pesaing.
- f. Mengutamakan atau memprioritaskan investasi dalam usaha yang meningkatkan keunggulan.

Pada dasarnya berpikir strategik adalah berpikir nalar tentang perkembangan organisasi berdasarkan keunggulan-keunggulan kapabilitas organisasi untuk menghadapi tantangan, ancaman, dan misi organisasi.

²⁰ Tony Modern, *Principles of Strategic Management*, (New York: Mc Graw Hill Inc, 2007), 25

2. Keterampilan Strategik

Seorang Top Manajer (manajer Senior) memerlukan keterampilan strategik (*strategic skill*):²¹

- a. Analisis Strategi (*strategic analysis*), yang terdiri atas:
 - 1) *Organization health audit*, yaitu mengadakan penelitian/pemeriksaan (analisis) secara cermat terhadap kesehatan organisasi sendiri, baik terhadap kelemahan-kelemahan/kekurangan-kekurangan maupun terhadap kekuatan-kekuatan atau kelebihan-kelebihannya.
 - 2) *Environmental scanning*, yaitu meneliti, memeriksa, menganalisis secara mendalam situasi dan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi organisasi.
- b. Perencanaan Strategik (*strategic planning*), yang terdiri atas:
 - 1) *Scenario profiling*, yaitu membuat suatu jalan cerita atau menggambarkan peristiwa atau hal-hal yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang (waktu tertentu) yang dihadapi dengan berfokus kepada faktor-faktor perubahan yang pokok.
 - 2) *Perencanaan program (program planning)* yaitu membuat suatu perencanaan strategik dengan melalui langkah-langkah secara berurutan dengan melihat perubahan yang terjadi, dimulai dari menetapkan tujuan/enpoint, prioritas, dan penentuan cara bertindak, sampai pada langkah pengecekan (*monitoring*) sejauhmana keberhasilan dari pelaksanaan perencanaan tersebut.
- c. Manajemen Stratejik (*Strategic Management*), yang terdiri dari:
 - 1) *Translation Process*, yaitu proses penjabaran yang dimulai dari adanya keinginan dari pimpinan yang lebih tinggi dijabarkan menjadi kebijaksanaan dan aplikasi di

²¹ Philip Sadler, *Strategic Management*, (British: Kogan Page, 2003), 9

lapangan, yaitu pembuatan rencana kepala dan urutan kegiatan, sampai kepada bagaimana melayani masyarakat dilapangan.

- 2) *Management audit*, yaitu mengecek atau memeriksa bagaimana manajemen suatu organisasi dengan melihat hasil (*result*) dan prosesnya bagaimana manajemen itu berjalan.

C. Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan pembentukan watak dan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral siswa sesuai dengan kebutuhannya melalui pendidikan dan latihan.²² 41 Pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkara sendiri dalam menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²³

Terminologi pengembangan diri menurut Hery Wibowo,

²² Development, *Pengembangan*, <http://developmentcountry.blogspot.co.id>, di akses 22 September 2022.

²³ Iskandar Wiryokusumo, *Kumpulan-kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hal. 93.

bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri, pengembangan diri adalah aktifitas mengajari diri dengan hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuhnya.²⁴

Dengan demikian pengembangan bakat dan minat siswa dapat Diartikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa dalam suatu bidang tertentu. Sehingga memudahkan siswadi dalam dunia kerja dikarenakan bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pengembangan diri adalah kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dirinya sendiri maupun lingkungannya secara adaftif dan konstruktif baik dilingkungan keluarga dan masyarakat.²⁵

Dari dua terminologi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa program pengembangan diri adalah suatu usaha untuk mengembangkan minat dan bakat kreativitas. Tanpa pengembangan diri maka boleh jadi minat atau bakat kreatifitas seseorang akan hilang atau tidak berkembang, oleh karena itu diperlukan program khusus yang di atur sedemikian rupa agar minat dan bakat kreatifitas yang ada didalam diri seseorang dapat berkembang dengan baik.

Badan Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan

²⁴ Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, (Jakarta: Widy Padjadjaran, 2010), hal. 12.

²⁵ Muhaimin., Dkk., *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja wali press, 2009), hal. 66

kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di fasilitasi atau di bimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.²⁶

Berdasarkan pada beberapa pengertian manajemen dan pengembangan diri di atas, maka dapat diketahui bahwa manajemen pengembangan diri adalah suatu bimbingan, pengarahan, dan pengarahannya sekelompok orang terhadap pencapaian agar minat dan bakat kreatifitas yang ada didalam diri seseorang dapat berkembang dengan baik.

Manajemen pengembangan diri juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan agar minat dan bakat kreatifitas yang ada didalam diri seseorang dapat berkembang secara efektif

1. Model Pelaksanaan Pengembangan Diri

Bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran diri pengembangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kegiatan Rutin, yaitu memasukkan kegiatan secara reguler. Baik di kelas maupun di sekolah secara reguler, baik dikelas maupun di sekolah yang bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik. Seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b. Kegiatan spontan, yaitu kegiatan pengembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya seperti: membiasakan mengucapkan salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri.

²⁶ BNSP, *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hal.10

- c. Kegiatan keteladanan, adalah kegiatan pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik seperti dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu.
- d. Kegiatan Terprogram, adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik di dalam kelas maupun diluar kelas maupun sekolah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak. Seperti: workshop dan kunjungan (outing class).²⁷

2. Langkah-langkah Program Pengembangan Diri

Menurut Wiboro, secara operasional langkah-langkah dalam menginternalisasi pengembangan diri kepada siswa dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan yaitu penanaman nilai-nilai sosio kultural sekolah, pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan secara berkelanjutan, yaitu:²⁸

a. Penanaman Nilai-nilai Sosio Kultural Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berupaya untuk membudayakan dan memberdayakan peserta didik. Di sini terkandung makna bahwa melalui pendidikan di sekolah para peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara utuh sebagai makhluk yang berdimensi biopsikososiospritual (biologi, Psychology, social, spiritual/agama).

Untuk mencapai maksud tersebut, maka program pendidikan yang diselenggarakan di sekolah seyogianya bersifat komprehensif dan integratif, Tidak parsial (lepas-lepas). Sehubungan dengan hal itu, maka pengembangan kepribadian

²⁷ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta: Lentera Utama, 2005). hal 35-36

²⁸ Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, ..., hal. 13-20

peserta didik tidak hanya sebatas menguasai konsep-konsep teoritik keilmuan yang diperoleh itu mempunyai makna dalam perilaku atau dapat dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.

Kaitannya dengan hal itu, program pengembangan diri dipandang sebagai faktor yang menjembatani kesenjangan yang terjadi antara teori dan praktek, maka program pengembangan diri ini melengkapi hal tersebut. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam mengimplementasikan program, pihak sekolah perlu menciptakan iklim sosio-kultural yang kondusif, yang mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Caranya dengan mempraktekkan apa yang sudah diajarkan ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekolah. Artinya, teori yang sudah diperoleh ketika dikelas, diwujudkan dengan praktek. Selain itu, guru yang ada di sana juga menciptakan dan memberikan tauladan yang baik. Sehingga kondisi sosial di sekolah dengan kebudayaan yang diciptakan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

- b. Pembinaan melalui Proses Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler
Melalui mata pembelajaran, para guru berupaya mengintegrasikan program, pengembangan diri dengan materi-materi pelajaran yang relevan. Sehubungan dengan hal itu maka guru terlebih dahulu perlu memahami program pengembangan diri tersebut. Contoh: kegiatan tahfidz adalah kegiatan pengembangan diri yang selaras dengan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga kegiatan tahfidz ini harus di tekankan pada hal pelaksanaan dan kualitasnya.

Terpadu dalam Program Bimbingan dan Konseling Di sekolah-sekolah yang sudah menerapkan program bimbingan dan konseling dan tersedia guru pembimbingnya maka program pengembangan diri ini diintegrasikan ke dalam program bimbingan tersebut. Dalam pelaksanaannya guru pembimbing perlu menyusun program pengembangan diri yang meliputi rumusan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terkait dengan

lokasi 2 jam pembelajaran di kelas bagi program pengembangan diri, maka guru pembimbing adalah personel sekolah yang paling memungkinkan untuk mengisinya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian integral dan kurikulum yang memiliki nilai manfaat yang cukup besar bagi pengembangan pribadi peserta didik. Ekstrakurikuler ini dapat dijadikan wahana penyelenggaraan program pengembangan diri. Dengan cara di dalam ekstrakurikuler tersebut diintegrasikan dengan arah kegiatan yang dapat mengembangkan diri siswa. Hal itu dapat dimasukkan ke dalam metode ataupun materi yang sesuai

c. Pengawasan

Pengawasan dalam pelaksanaan pengembangan diri dilakukan melalui koordinasi antara kepala madrasah, guru dan guru pembina Bimbingan dan Konseling di madrasah. Hal ini agar pelaksanaan pengembangan diri siswa dapat berjalan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka teori yang dikemukakan oleh Hari Wibowo tentang langkah-langkah dalam pengembangan diri siswa yaitu melalui penanaman nilai sosial kultural sekolah, pembinaan melalui ekstrakurikuler dan pengawasan berkelanjutan, penulis tetapkan sebagai grand theory untuk mengupas, membahas dan menganalisis temuan-temuan penelitian ini.

BAB III

KONSEP SELF KONTROL

Dalam segala aspek kehidupan, individu sangat memerlukan pengendalian diri yang baik. Dengan memiliki pengendalian diri yang baik individu dapat mengarahkan, memperkirakan dan memprediksi dampak dari perilaku yang mereka perbuat. Pengendalian diri (*self control*) didefinisikan sebagai “pengaturan proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri”.²⁹ Pengendalian diri merupakan keseluruhan dari proses yang membentuk diri individu yang mencakup proses pengaturan fisik, psikologis dan perilaku.

A. Pengertian *Self Control*

Pengendalian diri atau disebut juga kendali diri dapat pula diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak.³⁰ Pengendalian diri diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mengendalikan perilaku mereka.

²⁹ Calhoun, J.F dan Acocella, J.R. *Psikologi Penyesuaian dan Hubungan Manusia*. (New York : McGraw Hill, Inc. 1990), hal. 130

³⁰ Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. *Teori-teori psikologi*. (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2011), hal. 25

Dengan menggunakan berbagai pertimbangan sebelum bertindak, individu tersebut mencoba untuk mengarahkan diri mereka sesuai dengan yang mereka kehendaki. Dengan kata lain, semakin tinggi kendali diri yang dimiliki seseorang semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku.

Pengendalian diri dapat digunakan untuk mereduksi efek psikologis yang negatif dan sebagai upaya pencegahan. Dengan memiliki pengendalian diri, individu mampu membuat perkiraan terhadap perilaku yang hendak dilakukan sehingga individu mampu mencegah sesuatu hal yang tidak menyenangkan yang akan diterimanya kelak. Hal tersebut diperkuat dengan definisi yang menjelaskan alasan individu menggunakan kendali diri. Thoreson dan Mahoney dalam Calhoun dan Acocella, menjelaskan bahwa "demi tujuan jangka panjang, dia sengaja menghindari melakukan perilaku yang biasa dikerjakan atau yang segera memuaskannya yang tersedia secara bebas baginya, tetapi malah menggantinya dengan perilaku yang kurang biasa atau menawarkan kesenangan dengan tidak segera". Selain sebagai upaya pencegahan diri, pengendalian diri dapat pula sebagai tujuan penundaan.³¹

Dengan kata lain pengendalian diri berarti kesengajaan yang dilakukan oleh individu untuk menghindari suatu perilaku dengan tujuan jangka panjang agar memperoleh kepuasan. Dengan menunda suatu perilaku tertentu, meskipun individu tersebut membutuhkannya, pada dasarnya individu tersebut memiliki tujuan yang lebih memuaskan mereka, jika dibandingkan dengan menyegerakan perilaku tersebut untuk dikerjakan. "Kegagalan menunda pemenuhan suatu kebutuhan berhubungan dengan tingkah laku mencontek/ curang atau ketiadaan tanggung jawab sosial".³²

Self control (pengendalian diri) adalah kemampuan individu untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan

³¹ Calhoun, J.F dan Acocella, J.R. *Psikologi Penyesuaian ...*, hal. 158

³² Shinto B. Adelar, M.Sc dan Sherly Saragih, S.Psi. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 524

atau merintangangi diri dari impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.³³ Kontrol diri atau *self control* adalah kemampuan untuk menentukan tingkah lakunya sendiri, kemampuan untuk mencegah tingkah laku yang menurut kata hati, atau semuanya.³⁴

Self control atau disebut juga dengan pengendalian diri adalah seperangkat tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan mengubah diri pribadi, keberhasilan menangkal pengerusakan diri (*self-destructive*), perasaan mampu pada diri sendiri, perasaan mandiri (autonomy) atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pikiran rasional, serta seperangkat tingkah laku yang berfokus pada tanggung jawab atas diri pribadi.³⁵

Ghufro dan Rini menyatakan bahwa kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola factor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu conform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya. Individu akan cenderung mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi social yang kemudian dapat mengatur kesan yang membuat perilakunya lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi social, bersikap hangat, dan terbuka.³⁶

Pengendalian diri adalah mengelola emosi dan implus yang merusak tetap terkendali. Individu tersebut memiliki ciri-ciri: 1) Mengelola dengan baik perasaan-perasaan implus dan emosi yang

³³ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 38.

³⁴ Hadi Anshori, *Kamus Psikologi* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 2016), hal. 56

³⁵ Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan; Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), hal. 250.

³⁶ M. Ghufro & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.21-22

menekan; 2) Tetap tangguh, berpikir positif dan tidak goyah walaupun dalam situasi yang paling berat; 3) Berpikir dengan jernih dan tetap terfokus walaupun dalam keadaan tertekan.³⁷

Pada sisi lain pendidikan Islam mempunyai tujuan mendidik pribadi siswa kearah kesempurnaan, sebagai salah satu upaya mengoptimalkan pengabdian diri kepada Allah SWT. Pendidikan agama lebih ditekankan pada pendidikan moral atau akhlak untuk mewujudkan pribadi seseorang yang sempurna sehingga mampu mengendalikan diri mereka. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an ini:

أَمْ مَنْ هُوَ قُنْتُ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلَاءَ آخِرَةٍ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (QS Az Zumar: 9)³⁸

Mengenai pengertian kontrol diri, beberapa psikolog memberikan batasan-batasan. Batasan tersebut adalah sebagai berikut: seseorang menggunakan kontrol dirinya, bila demi tujuan jangka panjang, individu dengan sengaja menghindari perilaku yang tersedia secara bebas baginya, tetapi malah menggantinya dengan perilaku yang kurang biasa atau menawarkan kesenangan yang tidak segera dirasakan.³⁹

³⁷ Daniel Geleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Profesi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), h. 45.

³⁸ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2011), hal. 756

³⁹ Calhoun & Acocella. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Kemanusiaan*. Terjemah oleh Samoko (Semarang: Ikip Semarang, 2009), hal. 87.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat diketahui bahwa pengendalian diri (*self control*) merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan situasi diri sendiri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi.

Pengendalian diri diartikan sebagai tindakan mengendalikan atau mengarahkan tingkah laku seseorang, sebagai upaya pencegahan (preventif), sebagai suatu tindakan penundaan pemuasan kebutuhan, sebagai suatu keterampilan, keahlian, potensi, perbuatan untuk pembinaan tekad. Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, maka pengendalian diri dalam penelitian ini memiliki maksud sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengarahkan dirinya mendekati tujuan yang diharapkan dengan jalan mendisiplinkan diri dan melakukan penundaan terhadap perilaku yang dapat menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

B. Jenis dan Aspek *Self Control*

Setiap individu memiliki kemampuan pengendalian diri yang berbeda-beda. Ada individu yang pandai dalam mengendalikan diri mereka namun ada juga individu yang kurang pandai dalam mengendalikan diri. Berdasarkan kualitasnya kendali diri dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) *Over control* merupakan kendali diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. (2) *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impuls dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. (3) *Appropriate control* merupakan kendali individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.⁴⁰

⁴⁰ Zulkarnaen. *Hubungan Kontrol Diri dan Kreativitas Pekerja*. Laporan Penelitian. Universitas Sumatera Utara. Online at [http:// library.usu.ac.id/psiko-zulkarnaen](http://library.usu.ac.id/psiko-zulkarnaen) (disunting tgl bulan 2012), hal. 10.

Rosenbaum dalam Safaria, mengembangkan model pengendalian diri bagi orang dewasa ke dalam tiga tipe kendali diri yaitu *redresif*, *reformatif* dan *eksperiensial*.

1. Pengendalian diri tipe *redresif*

Pengendalian diri tipe *redresif* berfokus pada fungsi untuk mengoreksi proses pengendalian-diri. Pengendalian diri tipe *redresif* ini berusaha untuk menghilangkan keadaan mengganggu yang sedang dialami oleh individu. Sebagai contoh seorang anak yang sedang mengalami kecemasan ketika menghadapi ujian. Kecemasan tersebut akan mengakibatkan individu tersebut tidak dapat berkonsentrasi dan tidak mampu mengerjakan ujian secara optimal. Tugas terapis atau konselor adalah membantu menghilangkan kecemasan tersebut, sehingga individu yang bersangkutan mampu mencapai prestasi optimal dalam mengerjakan ujian. "Metode kognitif untuk kendali diri tipe *redresif* ini adalah *self talk*, relaksasi, dan teknik *imagery*."⁴¹

2. Pengendalian diri tipe *reformatif*

Pengendalian diri tipe *reformatif* memiliki fokus pada hasil jangka panjang, dengan tujuan untuk mencegah timbulnya masalah pada masa depan klien (*preventif*). Pengendalian diri *reformatif* memberikan tekanan kepada konseli untuk menahan diri dari kenikmatan sesaat dan ketabahan menghadapi dalam stres. Contoh dalam pengendalian tipe *reformatif* adalah jika seorang anak terbiasa belajar dengan menghafal dalam mengerjakan suatu ujian, akan diajarkan untuk mengubah kebiasaan yang kurang efektif tersebut. Proses terapis akan diarahkan kepada penguasaan keterampilan-keterampilan belajar yang lebih efektif, seperti keterampilan perencanaan, pemahaman, membuat kesimpulan dan keterampilan mengevaluasi materi pelajaran.⁴²

⁴¹ Safaria, Triantoro. *Terapi Kognitif-Perilaku untuk Anak*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 116

⁴² *Ibid*

3. Pengendalian diri tipe *eksperensial*

Pada tipe pengendalian diri *eksperensial*, individu diarahkan kepada penerimaan dan *pembukaan* dirinya untuk bersedia membuka diri terhadap pengalaman-pengalaman baru. Rosenbaum (dalam Safaria, 2004:118) mendefinisikan kendali diri *eksperensial* ini sebagai "kemampuan individu untuk menjadi sensitif dan menyadari perasaan-perasaannya dan penghayatan akan stimulasi dari lingkungan yang spesifik. Penekanan dalam tipe *eksperensial* adalah kesediaan individu untuk membuka diri terhadap pengalaman-pengalaman baru. Dengan kesediannya dalam membuka diri, individu tersebut akan memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang dijadikannya sebagai tolak ukur terhadap pengetahuan yang ia miliki sebelumnya. Hal ini akan meningkatkan keadaan heterostatis dan memperkaya pengalaman yang telah dimilikinya. Melihat tujuan tersebut Ronen dalam Saffari, menambahkan metode yang digunakan untuk kendali diri tipe *eksperensial* adalah relaksasi, hipnotis, mendengarkan musik, melukis, bercocok tanam, memelihara binatang, atau menikmati hubungan sosial".⁴³

Averril yang dikutip oleh Rusuli menyebutkan kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), mengontrol keputusan (*decision control*).⁴⁴

a. Kontrol perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Menurut Rusuli, kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*).⁴⁵ Kemampuan mengatur pelaksanaan

⁴³ *Ibid*, hal. 118

⁴⁴ Izzatur Rusuli, *Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pencerahan 8.1 2014), hal. 29-32

⁴⁵ Izzatur Rusuli, *Refleksi Teori Belajar ...* hal. 29

merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan.

Siswa akan menunjukkan sikap yang berbeda ketika ia sudah memiliki sebuah peningkatan pada kontrol perilakunya, ia akan banyak mengaplikasikan apa yang sudah guru ajarkan disekolah. Hal tersebut dapat diamati pada kehidupan sehari-hari seorang siswa baik dilingkungan pondok maupun dilingkungan sekolah. Akan tetapi ada beberapa siswa yang sering menunjukkan kontrol perilakunya hanya pada orang yang mereka kenal, dan sekejap akan berubah lebih baik atau lebih buruk pada orang yang baru dilihatnya sesuai dengan kondisi.

b. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasikan, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitiv sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information again*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Melakukan penilaian berarti individu harus berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.⁴⁶

Teori belajar kognitif memandang bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepikiran siswa. Akan tetapi, siswa harus aktif secara mental dan fisik membangun struktur kognitif pengetahuannya berdasarkan tingkat kematangan kognitif yang dimilikinya. Aktivitas secara fisik pada siswa berarti secara aktif membangun konsep pengetahuannya melalui aktivitas pengalaman fisik secara konkret. Pembelajaran dalam pandangan kognitif lebih menekankan proses yang berpusat pada siswa serta berorientasi pada pembentukan pengetahuan dan penalaran siswa.

⁴⁶ Izzatur Rusuli, *Refleksi Teori Belajar ...* hal. 30

c. Mengontrol keputusan (*decision control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih bebrbagai kemungkinan tindakan.

Menurut Block dan Block dalam Rusuli ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu: *Over control*, *under control*, *appropriate control*. *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan ilpulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. Sementara *appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.⁴⁷

Siswa akan selalu mempertimbangkan setiap keputusan yang akan dilakukan baik berupa suatu tindakan ataupun dalam bentuk kata-kata, karena dengan pendidikan agama yang di dapat dari kegiatan di sekolah/madrasah secara bertahan memberikan sebuah kontrol pada diri siswa sehingga ia akan berfikir beberapa kali ketika akan melakukan sebuah tindakkan yang tercela atau negatif.

C. Aspek Pengendalian Diri

Di dalam pengendalian diri terdapat 3 komponen yaitu:

1. *Self-assesment or self analysis*

Seseorang menguji perilaku mereka sendiri atau pikiran yang mereka miliki kemudian menentukan perilaku atau proses berpikir yang mana yang akan ditampilkan. Penilaian diri ini membantu individu untuk memenuhi standar yang mereka ciptakan sendiri dengan

⁴⁷ Izzatur Rusuli, *Refleksi Teori Belajar ...* hal. 31

membandingkan keberhasilan atau kesuksesan orang dewasa disekitarnya atau teman sebaya. Dengan melakukan penilaian diri, individu akan mengetahui kelemahan serta kelebihan yang mereka miliki dan berusaha untuk memperbaikinya agar memenuhi standar yang mereka ciptakan.⁴⁸

2. *Self-monitoring*

Self-monitoring dapat diartikan sebagai suatu proses di mana seseorang merekam atau mencatat penampilan mereka atau menyimpan sebuah rekaman atau catatan dari apa yang telah mereka lakukan. Alasan untuk melakukan pencatatan itu adalah pertama, catatan itu akan memberitahukan apakah kendali diri dapat memberikan manfaat atau tidak. Kedua, catatan tersebut akan berguna dalam memberikan balikan yang positif ketika seseorang mengalami peningkatan.⁴⁹

3. *Self-reinforcement*

Self-reinforcement adalah pemberian penghargaan atau hadiah kepada diri sendiri atas keberhasilannya dalam memenuhi segala bentuk perilaku yang telah ditetapkannya atau termonitorir. Penggunaan pengukuhan diri bisa dalam bentuk konkrit, seperti *makanan*, mainan, permen dan bisa pula berupa simbolis, seperti senyum, pujian, dan persetujuan. Pengukuhan diri positif akan membantu anak mengubah gambaran dirinya menjadi lebih positif yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan diri anak.⁵⁰

Menurut Averill dalam Ghufon, menjelaskan bahwa dalam mengukur kendali diri yang dimiliki oleh individu dapat melalui beberapa aspek yang terdapat dalam diri seorang individu, hal tersebut dapat diamati melalui beberapa aspek pengendalian diri (*self control*) sebagai berikut:⁵¹

⁴⁸ Elliot, Stephen N dkk. *Educational Psychology*. (Singapore:Mc Graw-Hill, 1999), hal. 229

⁴⁹ Calhoun, J.F dan Acocella, J.R. 1990. *Psikologi Penyesuaian dan Hubungan Manusia*. New York : McGraw Hill, Inc. 1990, hal. 175

⁵⁰ Safaria, Triantoro. *Op. Cit*, hal. 92

⁵¹ Ghufon, M. Nur dan Rini Risnawita S. *Op. Cit*, hal. 31

- a. Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*)
Merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Individu yang kurang mampu mengendalikan situasi atau keadaan maka mereka memiliki kecenderungan untuk patuh terhadap kendali eksternal. Dengan kata lain kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) mengarah kepada pengertian apakah individu mampu menggunakan aturan perilaku dengan menggunakan kemampuannya sendiri, jika tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur pelaksanaan menitik beratkan peranan individu untuk mengatur perilaku mereka guna mencapai perihal yang diharapkan.
- b. Kemampuan mengontrol stimulus (*stimulus modifiability*)
Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Kemampuan ini mengandung pengertian bahwa individu memiliki prediksi dari perbuatan yang mereka kerjakan. Hal ini bertujuan agar individu mampu mempersiapkan diri atas segala kemungkinan yang akan terjadi sebagai akibat dari tindakan yang mereka kerjakan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh individu untuk mencegah atau menjauhi stimulus, yaitu dengan menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir dan membatasi intensitasnya.
- c. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.
Untuk dapat mengantisipasi suatu peristiwa individu memerlukan informasi yang cukup lengkap dan akurat, sehingga dengan informasi yang dimiliki mengenai keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan.

d. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian

Kemampuan ini berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif. Kemampuan dalam menafsirkan peristiwa setiap individu ini berbeda antara satu dan lainnya. Hal ini erat kaitannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki.

e. Kemampuan mengambil keputusan

Kemampuan mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kendali diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan. Terdapat beberapa aspek yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan diri mereka. Individu yang mampu mengendalikan diri adalah mereka yang dapat mengelola dengan baik informasi yang diperoleh, mengendalikan stimulus, mengantisipasi suatu peristiwa, menafsirkan suatu peristiwa dan mengambil sebuah keputusan yang tepat. Aspek lain yang terdapat dalam pengendalian diri seseorang meliputi kendali emosi, pikiran dan mental. Ketiga aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kendali emosi

Seseorang dengan kendali emosi yang baik, cenderung akan memiliki kendali pikiran dan fisik yang baik pula.

2) Kendali pikiran

Jika belum apa-apa sudah berpikir gagal, maka semua tindakan akan mengarah pada terjadinya kegagalan. Jika berpikir bahwa sesuatu pekerjaan tidak mungkin dilakukan, maka akan berhenti berpikir untuk mencari solusi.

3) Kendali fisik

Kondisi badan yang fit merupakan salah satu faktor kunci dalam menunjukkan kemampuan kita berfungsi dengan optimal. Aspek dalam pengendalian diri tidak hanya sebatas dalam mengendalikan perilaku, memperoleh informasi, menilai informasi dan mengambil sebuah keputusan. Pengendalian diri juga memiliki aspek lain yang meliputi aspek emosional, pikiran dan fisik. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Control*

Sebagaimana factor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri ini terdiri dari factor internal (dari individu) dan factor eksternal (lingkungan individu).⁵²

1. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Oleh sebab itu, bila orang tua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistensian ini akan diinternalisasi anak. Kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

⁵² Izzatur Rusuli, *Refleksi Teori Belajar ...* hal. 32

E. Peran *Self Control*

Adapun peran dari *self control* adalah sebagai berikut:

1. Kontrol diri berperan dalam hubungan seseorang dengan orang lain

Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa kita tidak hidup sendirian, melainkan di dalam kelompok, di dalam masyarakat. Padahal, kita memiliki kebutuhan pribadi seperti makanan, minuman, kehangatan, dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut kita perlu mengendalikan diri sedemikian rupa, supaya tidak mengganggu orang lain.

2. Kontrol diri berperan dalam pencapaian tujuan pribadi

Setiap orang, dari budaya mana pun, selalu berharap mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Contohnya, tujuan untuk memiliki kompetensi tertentu, mencapai kematangan pribadi, dan sebagainya, sesuai dengan standar yang ada dalam masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut kita perlu belajar dan berusaha terus-menerus, dan mengendalikan diri dengan menunda pemuasan kebutuhan-kebutuhan sesaat demi mencapai tujuan jangka panjang. Dengan mengembangkan kemampuan mengendalikan diri sebaik-baiknya, kita akan menjadi pribadi yang efektif, sehingga dapat secara konsisten merasa bahagia, bebas dari rasa bersalah, hidup lebih konstruktif, dapat menerima diri sendiri, dan juga diterima oleh masyarakat.⁵³

F. Langkah Pengembangan *Self Control*

Ada tiga langkah dalam membina *self control*, yaitu:

1. Memperbaiki perilaku, sehingga dapat memberi contoh *self control* yang baik bagi siswa dan menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan prioritas.

⁵³ <http://atpsikologi.blogspot.com/2009/11/kontrol-diri-atau-self-kontrol.html>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2021

2. Membantu siswa menumbuhkan sistem regulasi internal sehingga dapat menjadi motivator bagi diri mereka sendiri.
3. Mengajarkan cara membantu siswa menggunakan kontrol diri ketika menghadapi godaan dan stres, mengajarkan untuk berfikir sebelum bertindak sehingga mereka akan memilih sesuatu yang aman dan baik.⁵⁴

Di masa ini, siswa SD/MI diharapkan mampu mengontrol dirinya dari hal-hal negatif yang muncul, baik dari dalam maupun dari luar dirinya sehingga ketika memasuki masa dewasa mereka akan lebih mudah mengontrol dirinya.

⁵⁴ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral; Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 107-125.

BAB IV

EKSTRAKURIKULER

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter profil Pelajar Pancasila yaitu: (1) berkebinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis dan terpolo agar bermuara pada pencapaian tujuan yang dimaksud. Agar dapat menyusun dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tersistem dan terpolo madrasah perlu memahami cara dan tahapan diperlukan panduan yang dapat membimbingsatuan pendidikan dalam menyelenggarakannya.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang

dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Madrasah/Madrasah perlu menentukan pilihan prioritas kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan berdasarkan analisis potensi dan minat peserta didik, serta kemampuan madrasah dalam memenuhi sumberdaya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah dapat mengembangkan bentuk kegiatan selain daripada yang tersebut di atas berdasarkan kearifan lokal dan kondisi sosial masyarakat di lingkungan madrasah dengan tetap memerhatikan tujuan ekstrakurikuler di madrasah dasar.

Satuan pendidikan juga perlu memikirkan daya dukung lain untuk kesinambungan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan. Daya dukung lain misalnya menyediakan kegiatan yang bersifat kompetitif-prestatif bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kompetitif-prestatif yang dapat dilakukan misalnya penyelenggaraan perlombaan/kompetisi keterampilan ekstrakurikuler di tingkat satuan pendidikan, mengikutsertakan peserta didik yang dibina melalui ekstrakurikuler dalam kegiatan festival, lomba, olimpiade, atau kegiatan kompetitif-prestatif lainnya.

Kegiatan kompetitif-prestatif dapat menjadi salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler di satuan pendidikan. Dengan melihat prestasi peserta didik dalam sebuah kompetisi, tim pembina dapat melakukan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler serta mengembangkannya menjadi lebih baik pada masa berikutnya. Di sisi lain, melalui kegiatan kompetitif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap hasil usaha latihannya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter yang ditujukan untuk mengatasi

persoalan dirinya, persoalan masyarakat dilingkungan sekitarnya dan persoalan kebangsaan setiap peserta didik sesuai dengan kondisi MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara.

A. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan keadaan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.⁵⁵ Sedangkan menurut Suryosubroto dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah dan di rancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.⁵⁶

Percy E. Burrup dalam bukunya "Modern High School Administration" yang dikutip oleh Soetopo dan Sumanto mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah: "*Variously referred to as extracurricular, co curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities.*"⁵⁷ (Bermacam-macam kegiatan, seperti: ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa.

Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.⁵⁸ Kegiatan

⁵⁵ Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2017), hal. 243

⁵⁶ Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), hal. 58-59

⁵⁷ Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal. 139

⁵⁸ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta:

ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁵⁹36

Definisi ekstrakurikuler menurut Peraturan Mendiknas adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁶⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dipogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, ketrampilan, serta untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran siswa.

B. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

1. Fungsi

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan menyebutkan bahwa beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- a) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 170

⁵⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.. 287.

⁶⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*.

- b) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁶¹

2. Tujuan

Kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki tujuan tertentu, menurut Mulyono tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

⁶¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*

- e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan, sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.⁶²

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membe ntuk kepribadian siswa serta mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat.

C. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di sekolah beragam jenisnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan menyebutkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah:

1. Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya;
2. Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
3. latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau
4. Jenis lainnya.⁶³

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk, yaitu:

1. Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.

⁶² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 188.

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*

2. Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
3. Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
4. Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.
5. Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.⁶⁴

D. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁶⁵ Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁶⁶

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat mengembangkan ketrampilan, memperluas pengetahuan melalui hobi dan minat siswa yang pada akhirnya dapat mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler.

⁶⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*

⁶⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 272.

⁶⁶ Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010), hal. 9.

E. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

1. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
2. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
3. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
4. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
5. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
6. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.⁶⁷

⁶⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*

BAB VI

PENANAMAN NILAI-NILAI PENGEMBANGAN DIRI SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN *SELF CONTROL*

MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara memiliki cita-cita yang mulia untuk mewujudkan anak bangsa yang memiliki kemampuan diri. Sesuai dengan hasil yang didapatkan berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi diketahui bahwa dari ekstrakurikuler yang ada di MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara ada beberapa bentuk pengembangan diri yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan arah kecenderungan dan hobi mereka.

Ekstrakurikuler yang terdapat di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara mengarah pada pembinaan serta pengembangan kepribadian peserta didik, untuk bentuk pengembangan sebagaimana yang terdapat di dalam ekstrakurikuler setidaknya mencakup empat pengembangan dari berbagai macam bentuk pengembangan diri yang sudah ditentukan oleh para ahli, yakni pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan social, pengembangan kemampuan belajar dan pengembangan karir di masa mendatang. Adapun penanaman nilai-nilai pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut:

A. Nilai Kepribadian

Adapun yang terkait dengan pengembangan kehidupan pribadi sebagaimana terdapat dalam ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara dapat dilakukan melalui kegiatan tilawah, olah raga, shalawat rebana. Dikatakan demikian karena ekstrakurikuler tilawah dapat menumbuhkan kepribadian siswa khususnya dalam bidang kemampuan membaca al-Quran yang kuat.

Sebagaimana disampaikan kepala madrasah bahwa, apabila seseorang memiliki kemampuan membaca al-Quran serta memiliki hafalan yang baik maka sebenarnya dia sudah memiliki pribadi yang matang. Melalui kegiatan tilawah inilah, penanaman nilai-nilai pengembangan diri melalui tilawah dapat dilaksanakan khususnya nilai-nilai kepribadian siswa.⁶⁸

Nilai pengembangan diri tentang kepribadian peserta didik juga dapat dilakukan melalui kegiatan olah raga, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru olah raga dia mengungkapkan bahwa peserta didik tidak semuanya memiliki kemampuan intelligensi yang tinggi, namun dengan adanya ekstrakurikuler olah raga mereka dapat mengasah kemampuan dan hobi mereka sesuai dengan bakat dan minat masing-masing, sehingga ketika mereka memiliki prestasi dalam bidang olah raga kekurangan mereka dalam masalah akademik akan tertutupi oleh prestasi tersebut.⁶⁹

Dalam kurikulum ekstrakurikuler yang bentuk shalawat rebana terdapat nilai-nilai pengembangan diri peserta didik yang memiliki nilai untuk kehidupan mereka yang lebih luas. Sesuai dengan hasil wawancara dengan seorang peserta didik peserta shalawat rebana juga diketahui bahwa dengan keikutsertaannya dalam kegiatan shalawat rebana dia bisa mengasah kemampuan diri dan mengembangkan

⁶⁸ Wawancara dengan Mohamad Sapongi, selaku Kepala MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 6 Januari 2022.

⁶⁹ Wawancara dengan Mohamad Sapongi, selaku Kepala MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 6 Januari 2022.

bakat seninya.⁷⁰

Hasil wawancara ini sesuai juga dengan studi dokumentasi di lingkungan MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, dimana terlihat prestasi peserta didik cukup banyak di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara bidang shalawat rebana.⁷¹

Berdasarkan temuan di atas menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pengembangan diri melalui ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari. Hal ini diharapkan dapat membentuk kontrol diri siswa di madrasah tersebut.

B. Nilai sosial

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi media pengembangan diri siswa dalam kehidupan sosial. Lebih dalam hal ini diketahui dari kegiatan muhadharah yang senantiasa diadakan pada setiap hari jumat, dalam kegiatan ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler diketahui bahwa kegiatan muhadharah ini bertujuan untuk membina perkembangan peserta didik dalam hal bertepatan social.⁷²

Sementara itu, kepala madrasah juga mengungkapkan bahwa melalui ekstrakurikuler seperti *muhadharah* para siswa menampilkan kemampuan mereka sebagai pembawa acara, pembaca ayat suci al-Quran, puisi, menyanyi dan lain sebagainya.⁷³

Kegiatan muhadharah sebagaimana terlaksana di MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara sesuai dengan

⁷⁰ Wawancara dengan Ahmad, siswa kelas V MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 6 Januari 2022.

⁷¹ Dokumentasi, data prestasi belajar siswa MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 6 Januari 2022.

⁷² Wawancara dengan Lili Subai'ah, selaku guru di MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 6 Januari 2022.

⁷³ Wawancara dengan Mohamad Sapingi, selaku Kepala MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 6 Januari 2022.

beberapa hasil penelitian yang diungkapkan oleh para pemerhati pendidikan Islam, seperti halnya kesimpulan Muhibuddin dan kawan-kawan yang menegaskan bahwa kegiatan muhadharah yang ada di MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara membantu santri untuk mampu mengembangkan kemampuan diri dan tatanan sosial. Melalui kegiatan muhadharah para siswa dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa secara praktis.

C. Nilai belajar

Pengembangan diri melalui ekstrakurikuler juga dapat ditujukan untuk mengembangkan kemampuan belajar; sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa guru di MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara diketahui bahwa kemampuan belajar dapat dikembangkan melalui kegiatan tilawah Al Qur'an dan kegiatan muhadharah, maksudnya adalah dengan keterlibatan para peserta didik dalam kegiatan tilawah Al Qur'an nilai akademisi mereka juga meningkat.⁷⁴

Realita yang terdapat di MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara ini juga sesuai dengan kesimpulan para peneliti yang menegaskan bahwa kemampuan hafalan al-Quran memiliki pengaruh terhadap tingkat inteligensi peserta didik. Selanjutnya kepala madrasah menjelaskan bahwa nilai-nilai pengembangan diri belajar siswa setidaknya dapat tertanam melalui belajar membaca Al Qur'an di kegiatan ekstrakurikuler. Karena kita sadar, belajar Al Qur'an bukan hal mudah, tetapi memerlukan ketekunan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah, maka nilai-nilai belajar siswa dapat ditanamkan dengan maksimal.

D. Nilai karir

Penanaman nilai-nilai karir siswa juga dapat dikembangkan melalui olah raga, pengembangan diri yang dimaksudkan dari kegiatan

⁷⁴ Wawancara dengan Wiqit Yuniarti, selaku guru MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 6 Januari 2022.

ekstrakurikuler ini sebagaimana hasil wawancara dengan informan penelitian ialah untuk karir mereka. Makna yang dapat dipahami dari statemen informan ini ialah ketika peserta didik adayang memiliki keinginan untuk olahragawan sesuai ekstrakurikuler yang ada atau bercita-cita menjadi seniman dan penyanyi maka dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler yang ada MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara.

Seuai dengan uraian di atas, pengembangan diri peserta didik melalui ekstrakurikuler yang disediakan di MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara dapat dilakukan sesuai dengan bakat, kreativitas, dan minat peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah diketahui bahwa semua ekstrakurikuler selain dimaksudkan untuk mendukung ketercapaian tujuan intrakurikuler juga bertujuan untuk membuka peluang kepada siswa agar mengembangkan dan mengekspresikan kemampuannya melalui ekstrakurikuler di madrasah.⁷⁵

Berdasarkan temuan di atas menunjukkan bahwa, penanaman nilai-nilai pengembangan diri yang dilakukan pada MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan akan dapat meningkatkan kontrol diri siswa baik di madrasah maupun di lingkungan tempat tinggal siswa sendiri.

MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara memiliki cita-cita yang mulia untuk mewujudkan anak bangsa yang memiliki kemampuan diri. Sesuai dengan hasil yang didapatkan berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi diketahui bahwa dari ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini ada beberapa bentuk pengembangan diri yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan arah kecenderungan dan hobi mereka.

Ekstrakurikuler yang terdapat di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara mengarah pada pembinaan

⁷⁵ Wawancara dengan Mohamad Sapingi, selaku Kepala MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 6 Januari 2022.

serta pengembangan kepribadian peserta didik, untuk bentuk pengembangan sebagaimana yang terdapat di dalam ekstrakurikuler setidaknya mencakup empat pengembangan dari berbagai macam bentuk pengembangan diri yang sudah ditentukan oleh para ahli, yakni pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan social, pengembangan kemampuan belajar dan pengembangan karir di masa mendatang.

Adapun yang terkait dengan pengembangan kehidupan pribadi sebagaimana terdapat dalam ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegaradapat dilakukan melalui kegiatan tahfiz, olah raga, nasyid, rebana dan babaliak ka surau. Dikatakan demikian karena ekstrakurikuler tahfiz dapat menumbuhkan kepribadian siswa khususnya dalam bidang kemampuan membaca dan memiliki hafalan al-Quran yang kuat. Apabila seseorang memiliki kemampuan membaca al-Quran serta memiliki hafalan yang baik maka sebenarnya dia sudah memiliki pribadi yang matang.

Pengembangan diri peserta didik juga dapat dilakukan melalui kegiatan olah raga, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru olah raga dia mengungkapkan bahwa peserta didik tidak semuanya memiliki kemampuan intelligensi yang tinggi, namun dengan adanya ekstrakurikuler olah raga mereka dapat mengasah kemampuan dan hobi mereka sesuai dengan bakat dan minat masing-masing, sehingga ketika mereka memiliki prestasi dalam bidang olah raga kekurangan mereka dalam masalah akademik akan tertutupi oleh prestasi tersebut.

Dalam kurikulum ekstrakurikuler yang bentuk nasyid, rebana serta babaliak ka surau juga terdapat nilai-nilai pengembangan diri peserta didik yang memiliki nilai untuk kehidupan mereka yang lebih luas. Sesuai dengan hasil wawancara dengan seorang peserta didik peserta nasyid juga diketahui bahwa dengan keikutsertaannya dalam kegiatan nasyid dia bisa mengasah kemampuan diri dan mengembangkan bakat seninya. Hasil wawancara ini sesuai juga

dengan studi dokumentasi di lingkungan MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, dimana terlihat prestasi peserta didik cukup banyak di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara dalam bidang shalawat rebana.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi media pengembangan diri siswa dalam kehidupan social. Lebih dalam hal ini diketahui dari kegiatan muhadharah yang senantiasa diadakan pada setiap hari jumat, dalam kegiatan ini sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kesiswaan diketahui bahwa kegiatan muhadharah ini bertujuan untuk membina perkembangan peserta didik dalam hal bertatanan social, sementara wakil kurikulum juga mengungkapkan bahwa melalui ekstrakurikuler seperti muhadharah para siswa menampilkan kemampuan mereka sebagai pembawa acara, pembaca ayat suci al-Quran, puisi, menyanyi dan lain sebagainya. Kegiatan muhadharah sebagaimana terlaksana di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang diungkapkan oleh para pemerhati pendidikan Islam, seperti halnya kesimpulan Muhibuddin dan kawan-kawan yang menegaskan bahwa kegiatan muhadharah yang ada di Dayah membantu santri untuk mampu mengembangkan kemampuan diri dan tatanan social. Melalui kegiatan muhadharah para siswa dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa secara praktis.

Penanaman nilai-nilai pengembangan diri melalui ekstrakurikuler juga dapat ditujukan untuk mengembangkan kemampuan belajar, sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa informan diketahui bahwa kemampuan belajar dapat dikembangkan melalui kegiatan tilawah Al Qur'an dan kegiatan muhadharah, maksudnya adalah dengan keterlibatan para pesertadidik dalam kegiatan tahfiz nilai akademisi mereka juga meningkat. Realita yang terdapat di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara ini juga sesuai dengan kesimpulan para peneliti yang menegaskan bahwa kemampuan tilawatil al-Quran memiliki pengaruh terhadap tingkat inteligensi peserta didik.

Kompetensi peserta didik juga dapat dikembangkan melalui olah raga, nasyid dan rebana, pengembangan diri yang dimaksudkan dari kegiatan ekstrakurikuler ini sebagaimana hasil wawancara dengan informan penelitian ialah untuk karir mereka. Makna yang dapat dipahami dari statemen informan ini ialah ketika peserta didik ada yang memiliki keinginan untuk olahragawan sesuai ekstrakurikuler yang ada atau bercita-cita menjadi seniman dan penyanyi maka dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler yang ada di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

Kegiatan terstruktur lain yang tidak kalah pentingnya adalah kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah. Kegiatan tersebut merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh pelatih, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya.

Seuai dengan uraian di atas, pengembangan diri peserta didik melalui ekstrakurikuler yang disediakan di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara dapat dilakukan sesuai dengan bakat, kreativitas, dan minat peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah diketahui bahwa semua ekstrakurikuler selain dimaksudkan untuk pendukung ketercapaian tujuan intrakurikuler juga bertujuan untuk membuka peluang kepada siswa agar menngembangkan dan mengekspresikan kemampuannya melalui ekstrakurikuler.

BAB V

**PEMBINAAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER DALAM
MENINGKATKAN *SELF CONTROL***

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian integral dan kurikulum yang memiliki nilai manfaat yang cukup besar bagi pengembangan pribadi peserta didik. Ekstrakurikuler ini dapat dijadikan wahana penyelenggaraan program pengembangan diri. Dengan cara di dalam ekstrakurikuler tersebut diintegrasikan dengan arah kegiatan yang dapat mengembangkan diri siswa. Hal itu dapat di masukkan ke dalam metode ataupun materi yang sesuai.

Pembinaan pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler dalam meningkatkan *self control* di MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara pada dasarnya merupakan kegiatan pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler. Adapun bentuk pembinaan pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

A. Pembinaan Melalui Ekstrakurikuler Tilawah Al Qur'an

Pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al Qur'an ini dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 09.45 di ruang kelas V. Siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 15 siswa.

Kegiatan pengembangan diri seni baca Quran ini diikuti oleh siswa kelas empat sampai kelas enam, yang dibina oleh pembina seni baca Quran yaitu guru Al Qur'an. Alokasi waktu yang digunakan yakni 4 jam pelajaran.⁷⁶

Dengan diadakannya pengembangan diri seni baca Qur'an, maka madrasah telah memfasilitasi peserta didiknya untuk lebih berlatih untuk mengacah kemampuannya dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan indah untuk didengar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan guru pembina saat wawancara, bahwa saat ini banyak generasi muda yang lupa akan agama yang mereka anut, kebanyakan hanya sebagai simbolitas saja, maka dari itu madrasah mengupayakan agar peserta didik dari MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara memiliki pegangan yang kuat sehingga tidak mudah terjerumus dengan hal yang negatif. Sebagai langkah awal, madrasah memfasilitasi sarana Tilawah Al Qur'an untuk melatih siswa agar lancar, benar, mahir dan indah untuk membacakan surah-surah Al-Qur'an.⁷⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala madrasah selaku pembina keagamaan di madrasah untuk menunjang dan melatih siswa dalam membaca kitab suci Al Qur'an, madrasah memfasilitasi kegiatan baca Al Qur'an, hal tersebut dapat dijadikan wadah sebagai pembinaan akhlak siswa yang kharimah.⁷⁸

Berdasarkan temuan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa madrasah ini, MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara tidak hanya mengedepankan prestasi akademik dan prestasi di dunia saja, melainkan tetap memperhatikan akan kepentingan di akhirat nanti, dengan diadakannya ekstrakurikuler SBQ untuk peserta didiknya. Upaya yang dilakukan melalui pembinaan pengembangan diri guna menunjang kelancaran kegiatan sesuai

⁷⁶ Dokumentasi jadwal kegiatan ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 10 Januari 2022.

⁷⁷ Wawancara dengan Zaenal Arifin, selaku guru MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 10 Januari 2022.

⁷⁸ Wawancara dengan Mohamad Sapongi, selaku Kepala MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 10 Januari 2022.

ungkapan salah satu guru bahwa, selama pelaksanaan kegiatan seni baca Qur'an dilaksanakan siswa harus membawa Al-Quran sendiri dari rumah, sehingga ketika pelaksanaan kegiatan siswa mempunyai alat sendiri tidak perlu mengganggu teman lainnya.

Kegiatan tersebut membuktikan bahwa pembina sangat memperhatikan proses dari kegiatan, dengan persiapan yang matang maka proses dapat berjalan lancar dan hasil pun pasti akan maksimal. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan ekstrakurikuler seni baca quran dilaksanakan, hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari salah satu guru dalam wawancara bahwa, siswa mempersiapkan Al-Quran yang telah dibawa dari rumah, kemudian pembina memberikan tugas agar siswa membuka surah yang akan disampaikan dan yang akan digunakan sebagai bahan belajar. Akan tetapi sebelum pembina menuju ke surah berikutnya, kami berlatih surah-surah yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Surah yang diberikan pun surah-surah yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu sulit, sehingga siswa mampu menerima materi dengan lancar. Akan tetapi pembina tidak semena-mena menentukan sendiri materi yang akan diberikan, semuanya sesuai dengan silabus yang telah ada.⁷⁹

Pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak memprioritaskan hasil dan target yang berlebihan, semuanya disesuaikan dengan kemampuan siswa yang dapat diketahui masih usia dini dengan kemampuan yang masih terbatas. Perilaku siswa setelah mengikuti tilawah Al Qur'an sesuai dengan ungkapan salah satu guru bahwa, dapat dilihat, setelah siswa mengikuti kegiatan tilawah Al Qur'an ini siswa lebih lancar dan mahir dalam membaca Al-Qur'an, serta siswa lebih terlihat tenang dan damai dalam bergaul dengan teman sebaya karena selain membaca ayat-ayat Al-Quran, SBQ juga mengajarkan tentang kandungan dari ayat-ayat surah tersebut.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Khusnul Afidati, selaku guru MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 10 Januari 2022.

⁸⁰ Wawancara dengan Zaenal Arifin, selaku guru MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 10 Januari 2022.

Ungkapan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan tilawah Al Qur'an yang bernama Ridho, bahwa, iya bu, kita membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah, dan saya merasa lebih bisa membaca dari sebelum mengikuti tilawah Al Qur'an.⁸¹

Kegiatan tilawah Al Qur'an ini sangat baik dilaksanakan bagi anak usia dini seperti peserta didik MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, dengan mengikuti kegiatan tilawah Al Qur'an ini dapat membina siswa lebih menyangi menghargai kitab suci agamanya, dan diharapkan mereka mampu mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan, dengan kata lain hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kegiatan tilawah Al Qur'an yakni mengembangkan kebiasaan hidup yang berjiwa Qur'ani, sehingga mampu memiliki kontrol diri yang baik.

B. Pembinaan melalui Pramuka

Kegiatan pramuka ini dijadwalkan madrasah setiap hari Jumat sore jam 14.00-16.00 yang dilakukan di halaman madrasah dan bersifat wajib bagi seluruh siswa. Kegiatan pramuka ini dibina oleh guru pembina pramuka yang merupakan guru pendidik madrasah tersebut. Akan tetapi kegiatan pramukabiasanya dihadiri dan di bina oleh kakak alumni MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara tersebut, sehingga dengan demikian pengalaman dan ketrampilan dari alumni dapat disalurkan ke adik-adik nya.

Kegiatan pramuka di madrasah ini sangat membantu dan melatih siswa dalam berbagai hal, misalnya dalam melatih bersosialisasi dan berjiwa mandiri. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru, bahwa, dalam kegiatan pramuka siswa dilatih untuk tidak manja, sehingga mereka dapat berlatih untuk mandiri, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Hal tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan sosial (baksos dengan masyarakat sekitar), dan kegiatan *out door* untuk melatih mereka mandiri agar tidak

⁸¹ Wawancara dengan Nilam, selaku siswa kelas V MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 10 Januari 2022.

tergantung dengan bantuan orang lain terutama kebiasaan tergantung dengan bantuan orang tua dalam menyelesaikan tugas.⁸²

Sehingga sudah terbukti bahwa, madrasah sangat mengupayakan peserta didiknya mampu hidup mandiri dan unggul dalam berbagai bidang, tidak hanya unggul dalam prestasi akademik saja. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara bahwa, setelah saya mengikuti kegiatan pramuka ini, saya memiliki sikap yang lebih baik dari sebelumnya, saya lebih berani tidak minder akan kekurangan saya.⁸³

Dengan demikian sudah sesuai dengan tujuan dari kegiatan pramuka bahwa dengan siswa mengikuti kegiatan pramuka, diharapkan mampu memiliki rasa toleransi, menghormati, menghargai, disiplin yang tinggi, mandiri, cinta tanah air serta melatih siswa untuk berorganisasi. Sehingga dengan mengikuti kegiatan pramuka ini dapat membetu kepribadian siswa yang baik, luwes, terampil dan mandiri.

Faktor apa saja yang menghambat kegiatan pengembangan diri pramuka di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara yang telah diungkapkan oleh salah satu guru bahwa, dalam merealisasikan kegiatan pembinaan pengembangan diri melalui pramuka ini, dari pihak madrasah telah berupaya memberikan penyuluhan terhadap orang tua siswa, akan tetapi orang tua siswa ini kurang memberikan kepercayaan terhadap anaknya untuk mengizinkan mengikuti kegiatan ini. Mereka beranggapan bahwa pkegiatan pramuka tidaklah penting, bahkan dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Padahal anggapan orang tua siswa sangat salah, dengan mengikuti kegiatan pramuka ini dapat membantu orang tua dalam mengawasi siswa agar tidak terjerumus dalam kegiatan yang negatif, dan dapat meltih kemandirian siswa.

⁸² Wawancara dengan Wiwit Yuniarti, selaku guru MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 14 Januari 2022.

⁸³ Wawancara dengan Muhammad Iqbal, selaku siswa kelas V MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 14 Januari 2022.

Selain itu, sebagian besar siswa bertempat tinggal yang lumayan jauh dari madrasah, sehingga orang tua merasa keberatan jika harus antar jemput siswa.⁸⁴

Kegiatan yang dilakukan di pengembangan diri melalui pramuka di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, dijelaskan bahwa, sesuai dengan SK dan KD yang ada untuk jenjang siaga seperti usia siswa MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, dalam pemberian materi kita memberikan materi tingkat dasar, sesuai dengan usia perkembangan siswa. Materi tersebut dapat digunakan siswa sebagai dasar untuk mendapatkan materi di jenjang berikutnya.

C. Pembinaan melalui Shalawat Rebana

Rebana merupakan alat musik seni Islami. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu pukul 07.30-10.30 di salah satu ruang madrasah. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa. Kegiatan pengembangan diri rebana ini dibina oleh guru seni. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas IV dan V yang dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran. Kegiatan pembinaan pengembangan diri melalui shalawat rebana merupakan kegiatan seni yang bernuansa Islami. Dalam kegiatan ini berisikan seni musik yang di dalam liriknya merupakan kegiatan dakwah pula. seni rebana mempunyai beberapa teknik dalam hal memainkan alat musiknya.⁸⁵

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan guru pembina shalawat rebana selaku pembina ekstrakurikuler rebana menyampaikan bahwa, dalam seni rebana dibutuhkan pula siswa yang ahli dalam menabuh alat rebana, yang memiliki perasaan yang peka terhadap nada, karena jika hanya mengandalkan bisa menabuh saja, rasa seni dari hasil musiknya akan sangat terasa kurang. Maka dari itu sebagian besar siswa yang mengikuti pengembangan diri rebana merupakan

⁸⁴ Wawancara dengan Wiwit Yuniarti, selaku guru MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 14 Januari 2022.

⁸⁵ Observasi, kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 14 Januari 2022.

siswa putri yang memiliki ketelatenan lebih dibandingkan siswa pria.⁸⁶

Pembinaan pengembangan diri melalui rebana, dilaksanakan sesuai dengan SK dan KD yang telah tertera hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan salah satu gurubahwa, dalam kegiatannya, mengenalkan alat-alat rebana yang akan digunakan, berlatih cara memegang dan cara memainkan masing- masing alat, setelah itu pembagian alat yang akan dipegang siswa sesuai kemampuan siswa, kemudian secara bersama-sama memainkan alat musik sesuai dengan melodi yang ada juga mampu mengembangkan kreatifitas siswa dalam memainkan rebana.⁸⁷

Setiap kegiatan memiliki berbagai halangan dan rintangan, seperti ungkapan sala satu guru:karena siswa MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara merupakan siswa usia anak-anak maka untuk mengatur siswa untuk menurut dengan guru pembina sangat sulit, dengan kebiasaan siswa yang memiliki hubungan dekat bahkan kebanyakan bersikap manja kepada guru, itu sangat mempersulit dan menghambat proses berlatih akan tetapi siswa kelas enam yang sudah menginjak remaja masih mudah untuk diatur dan diberi pengarahan.⁸⁸

Ketegasan guru pembina memang sangat diperlukan, hal tersebut tidak untuk menakut-nakuti siswa melainkan untuk mengajarkan siswa lebih disiplin, dan siswa mengetahui waktu yang tepat untuk berlatih dan waktu untuk bergurau.

Kegiatan pembinaan pengembangan diri melalui shalawat rebana juga sangat baik untuk melatih siswa untuk hidup bersosialisasi dengan masyarakat, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan guru pembina bahwa,karena didalam kegiatan pengembangan diri rebana ini diikuti berbagai siswa dari berbagai kelas, maka sikap, kepribadian siswa sangat beragam, dengan bersosialisasinya siswa

⁸⁶ Wawancara dengan Wiwit Yuniarti, selaku guru MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 14 Januari 2022.

⁸⁷ Wawancara dengan Zaenal Arifin, selaku guru MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 14 Januari 2022.

⁸⁸ Wawancara dengan Khusnul A, selaku guru MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 14 Januari 2022.

di pengembangan diri rebana ini dapat melatih siswa untuk bersikap kompak dengan anggota lainnya dan bersikap sabar bagi kakak kelas untuk mengajari adik kelasnya yang melakukan kesalahan.⁸⁹

Pengungkapan salah satu siswa kelas V menyebutkan bahwa dengan mengikuti kegiatan rebana ini, saya lebih banyak mengenal kakak kelas, jadi lebih banyak teman.⁹⁰

Dengan berlatih bersosialisasi dengan teman, adik kelas, guru, maka dapat melatih siswa untuk bersikap baik saat bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat, serta dengan mengikuti pembinaan pengembangan diri rebana dapat mengembangkan kebudayaan islam yang dapat dijadikan sebagai wadah syiar Islam, melatih peserta didik terampil di bidang seni musik dan olah vokal yang bernuansa islam. Sehingga dengan terbiasanya siswa berkecimpung dengan dunia islam, maka nilai religius siswa dapat meningkat dan selalu melekat di hati siswa

D. Pembinaan melalui Seni Kaligrafi

Pengembangan diri kaligrafi dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.45 yang dibina oleh ibu Reni Yuswaningsih kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas III-VI. Kaligrafi merupakan seni lukis yang islami, siswa dilatih untuk mengekspresikan kreasi mereka dalam hal seni kaligrafi, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan salah satu guru di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara bahwa, dalam seni kaligrafi siswa diberikan kebebasan kepada siswa untuk melatih menuliskan imajinasinya, setiap siswa diberikan kesempatan untuk mewujudkan apa yang ada di angan-angan dan pikiran mereka. Akan tetapi itu semua tidak lepas dari acuan SK dan KD yang ada.⁹¹

⁸⁹ Observasi, kegiatan ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 18 Januari 2022.

⁹⁰ Wawancara dengan Nurul Hidayah, selaku siswa kelas V MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 18 Januari 2022.

⁹¹ Wawancara dengan Lili Subae'ah, selaku guru MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 18 Januari 2022.

Langkah-langkah pembelajaran seni kaligrafi yang ada di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara sesuai dengan yang diungkapkan guru pembina, bahwa dalam pelaksanaan pengembangan diri kaligrafi siswa dibina untuk mengetahui jenis-jenis kaligrafi, cara menulis kaligrafi dengan berbagai bentuk, dan cara mewarnai.⁹²

Ungkapan peserta kaligrafi yang bernama Agung:Awalnya saya tidak bisa mewarnai kaligrafi, tapi habis mengikuti pengembangan diri kaligrafi, saya lebih bisa cara mewarnai dan menulis kaligrafi.⁹³

Kesabaran, keuletan Pembina ekstrakurikuler sangat berpengaruh dengan hasil dari perlombaan yang diikuti siswa hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan kepala madrasah, bahwa, dalam mengajarkan seni kaligrafi sangat dibutuhkan perhatian yang untuk mengarahkan dan mengoreksi hasil goresan siswa, karena sebagian besar siswa MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara bersikap manja terhadap guru pendidiknya, sehingga pembina harus pandai- pandai dalam mengajarkan suatu hal kepada siswa. Kesabaran tersebut ternyata mendapatkan hasil yang sangat membanggakan, dengan seringnya peserta seni kaligrafi mendapatkan juara saat mengikuti perlombaan di berbagai kesempatan.

E. Pembinaan melalui kegiatan Olahraga

Pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam hal ini adalah tenis meja dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 09.45 yang dibina oleh guru olahraga sebagai pembina, kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas III-VI. Kegiatan pengembangan diri tenis meja ini, selain bentuk olahraga permainan bagi siswa, tetapi juga dapat digunakan untuk mengasah dan melatih kepribadian siswa, hal tersebut sesuai dengan ungkapan guru pembina olahraga tenis meja di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara

⁹² Wawancara dengan Lili Subae'ah, selaku guru MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 18 Januari 2022

⁹³ Wawancara dengan Nurrohim, selaku siswa kelas VI MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 18 Januari 2022.

dalam pengembangan diri tenis meja, siswa dilatih untuk menjadi pemimpin yang jujur dan sportif, misalnya dengan menjadi wasit dari teman yang sedang berlatih bertanding tenis meja. Selain itu, bagi teman yang lainnya berlatih bersabar untuk menunggu giliran untuk berlatih bertanding dengan temannya,⁹⁴

Ungkapan salah satu siswa peserta didik tenis meja yang bernama Idris yang mengatakan bahwa, karena landnya cuma satu, kita harus bersabar bergantian dan menunggu giliran, tetapi kita merasa senang, karena kita dapat menjadi wasit saat teman yang lain sedang bermain.⁹⁵

Pembinaan pengembangan diri olahraga tenis meja dilaksanakan secara rutin, santai, namun tetap memperhatikan ketangkasan dan kelincihan siswa dalam mengayunkan bad yang mereka gunakan, hal tersebut sesuai dengan ungkapan pembina olah raga bahwa, dalam pelatihan pengembangan diri tenis meja disesuaikan dengan SK dan KD yang telah ada. Yakni pengenalan alat-alat tenis meja, teknik permainan, pemberian contoh teknik permainan, dan pertandingan tenis meja antar siswa.⁹⁶

Pelaksanaan pengembangan diri olahraga tenis meja, mendapatkan respon yang baik dari siswa-siswa MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, mereka merasa senang mengikuti kegiatan ini, namun disamping itu semua, siswa MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara haruslah bersabar untuk mendapat giliran dapat berlatih bertanding tenis meja, hal tersebut sesuai dengan ungkapan pembina bahwa, latihan bertanding tenis meja, dilaksanakan secara bergiliran. Sebenarnya siswa merasa senang untuk berlatih bertanding dengan teman-temannya namun dengan jumlah siswa banyak, tetapi jumlah land yang tersedia hanya satu, ini sangat menghambat siswa untuk

⁹⁴ Observasi, kegiatan ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 18 Januari 2022.

⁹⁵ Wawancara dengan Fahrudin, selaku siswa kelas V MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 20 Januari 2022.

⁹⁶ Observasi, kegiatan ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 20 Januari 2022.

berlatih mengasah kemampuan mereka.⁹⁷

Pengembangan diri tenis meja, selain sebagai olahraga fisik, juga bermanfaat untuk kegiatan yang menghibur kepenatan siswa setelah mengikuti rutinitas belajar di kelas, setelah pelatihan siswa diharapkan dapat bersemangat kembali untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan siswa tidak merasa jenuh sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan teman, orang tua dan tetangga dengan baik.

F. Pembinaan melalui Pidato

Pengembangan diri pidato dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.45 yang dibina oleh salah satu guru, kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas IV-VI. Kegiatan pembinaan pengembangan diri melalui pidato di laksanakan juga sebagai wadah persiapan untuk mengikuti perlombaan yang rutin diadakan oleh pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan guru pembina yang menyatakan bahwa, pengembangan diri pidato, selain untuk melatih siswa untuk berani berbicara di depan umum, juga dilakukan untuk mempersiapkan perlombaan yang biasanya diadakan oleh pemerintah setempat, serta merupakan persiapan untuk mengikuti olimpiade.

Ungkapan salah satu siswa yang mengikuti pengembangan diri melalui pidato bernama Rizal, bahwa setelah saya mengikuti PD pidato, saya lebih percaya diri dan berani di atas panggung.⁹⁸

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan pengembangan diri pidato, seperti yang ungkapkan guru pembina bahwa, dalam kegiatan pengembangan diri pidato ini sangat banyak kendala yang dihadapi, seperti halnya siswa sangat sulit memahami materi yang akan di pidatokan, karena bahasa yang digunakan tidak seperti bahasa pergaulan mereka melainkan bahasa asing (Arab, Indonesia yang baku).⁹⁹

⁹⁷ Wawancara dengan Zaenal Arifin, selaku guru MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 20 Januari 2022.

⁹⁸ Wawancara dengan Fahrudin, selaku siswa kelas V MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 20 Januari 2022.

⁹⁹ Observasi, kegiatan ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara,

Tingkat keberhasilan yang diperoleh dari kegiatan pengembangan diri pidato, seperti yang diungkapkan guru pembina: walaupun bahasa yang digunakan bukan merupakan bahasa sehari-hari siswa, akan tetapi siswa sangat berusaha dan berupaya untuk berlatih untuk menampilkan semaksimal mungkin. Hal tersebut dibuktikan dengan seringnya siswa MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara mendapatkan juara saat mengikuti perlombaan yang diselenggarakan.

G. Pembinaan Olah vokal dan musik

Kegiatan olah vokal dilakukan setiap hari sabtu pukul 09.45, dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri seni vokal dan musik dapat melatih siswa tentang tehnik vokal, bersosialisasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru pembina. Selain itu, pengembangan diri ini juga melatih siswa untuk lebih percaya diri dan pantang menyerah akan halangan dan rintangan, tidak mudah putus asa, dan selalu optimis percaya akan kemampuan yang dimiliki.

H. Pengembangan Diri Unit Kesehatan Madrasah (UKS)

Kegiatan pengembangan diri UKS ini diadakan setiap hari sabtu mulai pukul 09.45, mengikuti kegiatan pengembangan diri UKS, diharapkan siswa mampu memiliki kepekaan sosial terhadap masyarakat, dengan mengamalkan ilmu yang mereka miliki, untuk disosialisasikan kepada masyarakat tanpa mengurangi rasa hormat mereka terhadap masyarakat dan dengan tidak memiliki niatan untuk menggurui, melainkan untuk memberitahukan dan menyalurkan sesuatu yang telah mereka dapatkan di madrasah. Memiliki pengetahuan yang cukup siswa diharapkan mampu beradaptasi di jenjang yang lebih tinggi dengan mengikuti kegiatan serupa dan menggunakan bekal yang sudah di dapatkan sewaktu madrasah.

I. Pembinaan Drum Band

Kegiatan pengembangan diri drum band bisa dikatakan kegiatan seni musik klasik moderen, diadakan guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu pukul 07.00-10.30. Dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri drum band dapat melatih siswa bersosialisasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru pembina. Selain itu, pengembangan diri ini juga melatih siswa untuk lebih percaya diri dan pantang menyerah akan halangan dan rintangan, tidak mudah putus asa, dan selalu optimis percaya akan kemampuan yang dimiliki, trampil di bidang seni musik. Selain itu, membina jiwa nasionalisme siswa dengan cara melatih peserta didik untuk membina persatuan kebersamaan.

J. Pembinaan Olahraga Tenis Meja

Pengembangan diri tenis meja dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.45, pengembangan diri tenis meja, selain sebagai olahraga fisik, juga bermanfaat untuk kegiatan yang menghibur kepenatan siswa setelah mengikuti rutinitas belajar di kelas, setelah pelatihan siswa diharapkan dapat bersemangat kembali untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan siswa tidak merasa jenuh sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan teman, orang tua dan tetangga dengan baik, selain itu kegiatan ini melatih siswa untuk disiplin, mampu berlatih menjadi pemimpin yang jujur dan adil serta melatih siswa untuk bersikapsabar.

Pembinaan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler memberikan peningkatan kontrol diri pada siswa di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Guru dan siswa secara aktif melaksanakan kegiatan yang ditujukan untuk peningkatan kesadaran dan kepekaan bersosialisasi. Dalam konteks pendidikannasional, semua cara, kondisi dan peristiwa dalam kegiatan pengembangan diri hendaknya bertujuan dan diarahkan peningkatan kontrol diri siswa. Karena itu MIC 1 Dawuhan Kecamatan

Madukara Kabupaten Banjarnegara program pengembangan diri dikembangkan secara integral, baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis siswa.

Dalam rangka peningkatan kontrol diri siswa, banyak usaha yang dirancang dan dilakukan baik dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan pembina pengembangan diri di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Penelitian yang sudah tertulis di atas, yang peneliti dapatkan dari pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dan hasil wawancara dengan pembina kegiatan pengembangan diri untuk menginternalisasikan nilai-nilai pengembangan diri siswa MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

Banyak sekali usaha-usaha yang diupayakan oleh guru, pihak kurikulum, dan pembina pengembangan diri untuk menginternalisasikan nilai karakter siswa, diantaranya yaitu:

1. Menunjuk pembina yang kompeten dan mampu untuk membina kegiatan pengembangan diri

Dalam rangka menginternalisasikan nilai karakter melalui kegiatan pengembangan diri, madrasah MIN Sumberjati Kademangan Blitar memilih pembimbing yang kompeten dan mampu dibidangnya. Sebagaimana telah diungkapkan kepala madrasah bahwa, upaya untuk meningkatkan kontrol diri siswa melalui kegiatan pengembangan diri, kami dari pihak madrasah menunjuk pembimbing yang mampu dan berkompeten dibidangnya. Sehingga dengan pembina yang menguasai akan pengembangan diri tersebut, diharapkan mampu meningkatkan *self control* siswa melalui pengembangan diri yang bapak ibu guru bina.¹⁰⁰

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan pembina yang lain, bahwa, dalam pembagian tugas menjadi pembina pengembangan diri ini guru yang dipilih disesuaikan dengan yang

¹⁰⁰ Wawancara dengan Mohamad Sapongi, selaku kepala MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 25 Januari 2022.

dikuasai, seperti saya, karena saya memiliki banyak tanggung jawab mengurus keperluan madrasah, saya mendapatkan tugas sebagai pembina ubudiyah, yang pelaksanaannya secara integrasi, yakni ketika saya mengajar di dalam kelas tersebut.¹⁰¹

Kepala madrasah bersama waka kurikulum berdasarkan rapat anggota memilih pembimbing yang berkompeten, diharapkan guru yang ditunjuk mampu menyalurkan kemampuannya untuk membina peserta didik sesuai keahlian yang dimiliki. Dengan kesesuaian antara penugasan dengan kemampuan pembina, diharapkan mampu meningkatkan karakter siswa dan meningkatkan prestasi madrasah dibidang non akademis.

2. Pemilihan kegiatan pengembangan diri yang mampu meningkatkan self control siswa

Upaya peningkatan kontrol diri melalui kegiatan pengembangan diri yang dilakukan pihak MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, dengan cara pemilihan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan kepala Madrasah, bahwadalam pemilihan jenis kegiatan pengembang diri yang akan dilaksanakan di madrasah, kita mengadakan rapat anggota madrasah untuk membicarakan sekiranya pengembangan diri apa yang dibutuhkan siswa dan yang sedang marak di dunia pendidikan saat ini.¹⁰²

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari guru lain bahwa, dalam pemilihan pengembangan diri yang akan diadakan di madrasah, pihak madrasah baik guru, kariawan ataupun pihak komite mengupayakan untuk mengadakan kegiatan yang sekiranya dapat mendidik siswa untuk lebih baik selain untuk menunjang prestasi madrasah.¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Mohamad Sapongi, selaku kepala MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 25 Januari 2022.

¹⁰² Wawancara dengan Mohamad Sapongi, selaku kepala MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 25 Januari 2022.

¹⁰³ Wawancara dengan Zaenal Arifin, selaku guru MIC 1 Dawuhan Madukara

Hal tersebut membuktikan bahwa MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara sangat memperhatikan prestasi dan ilmu yang diperoleh siswa, baik dari segi akademis maupun non akademis. Penyaluran minat siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki Madrasah memberi kesempatan siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri dengan cara menyalurkan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu guru bahwa, dalam penyaluran minat siswa, pihak madrasah memberikan selebaran pilihan kepada siswa dan orang tua siswa untuk mengikuti salah satu kegiatan pengembangan diri, namun jikalau dirasa pihak madrasah pilihan siswa tersebut tidak sesuai dengan kemampuan siswa maka pihak madrasah akan memberikan solusi, dengan cara menyalurkan siswa untuk mengikuti pengembangan diri sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa. Hal tersebut dilakukan guna menghindari keengganan siswa dan ketertinggalan siswa dalam mengikuti kegiatan.

Hal tersebut juga dipertegas oleh kepala madrasah yang mengungkapkan: penyaluran minat dan bakat siswa kami sesuaikan dengan kemampuan yang siswa miliki, walaupun sebenarnya siswa dan pihak orang tua menginginkan untuk mengikuti salah satu pembinaan pengembangan diri, namun kami pertimbangkan bahwa anak tersebut kurang mampu dalam hal tersebut dan memiliki kemampuan dan keahlian dibidang lain, kami menyarankan kepada orang tua untuk menyalurkan yang siswa mampu. Hal tersebut kami terapkan, agar siswa dapat menyalurkan kemampuannya di bidang yang mereka kuasai, tidak hanya menuruti keinginan orang tua.¹⁰⁴

Hal tersebut membuktikan bahwa pihak madrasah tidak hanya sekedar mengadakan program pengembangan diri, melainkan madrasah menginginkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan mampu menjangkau prestasi di bidang yang dimiliki.

Banjarnegara, dikutip tanggal 25 Januari 2022.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mohamad Sapingsi, selaku kepala MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 25 Januari 2022.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran seperti dalam buku *manajemen administrasi dan organisasi pendidikan* yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan madrasah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal. Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan madrasah.

Pengembangan diri membutuhkan proses pemninaan internalisasi nilai-nilai. maka dari itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai pengembangan diri seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain- lain, dapat diinternalisasikan dalam seluruh kegiatan madrasah baik dalam kegiatan intrakulikuler maupun kegiatan yang lain (ekstrakulikuler).

Mampu mencetak peserta didik yang berkarakter, merupakan harapan dan suatu kebanggan bagi guru, madrasah, kepala madrasah, serta orang tua siswa. Makadari itu pihak madrasah melakukan berbagai upaya agar anak muda generasi penerus bangsa memiliki jiwa yang barkarakter baik. Upaya yang dilakukan madrasah yaitu dengan melakukan pembiasaan terhadap siswa, yang berawal dari dalam diri siswa (hati), untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Peserta didik merupakan tanggung jawab guru, jika sedang berada dalam lingkungan madrasah. Menyekolahkan anak ke dalam suatu lembaga, berarti orang tua siswa sudah memberikan kepercayaan terhadap madrasah untuk mendidik anak menjadi anak yang membanggakan.

Berawal dari kepercayaan orang tua murid terhadap mutu dari madrasah, pihak madrasah akan berupaya semaksimal mungkin, agar dapat membentuk anak yang pandai dalam akademik dan sosial (berkarakter baik). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten

Banjarnegara dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu. Kegiatan berlangsung di luar jam pelajaran, tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh pembina yang mempunyai kompetensi di masing-masing bidang ekstrakurikuler sehingga pembinaan bisa berjalan dengan lancar dan maksimal.

Model pelaksanaan pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara memiliki beberapa tahapan-tahapan di setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulernya yaitu tahapan pelaksanaan yang berisi pembukaan dan tahapan inti yang berisi materi yang akan diajarkan oleh kakak-kakak pembina kemudian tahap akhir yaitu penutupan. Pada ketiga tahap tersebut di setiap kegiatan ekstrakurikuler masing-masing berbeda cara melaksanakan tahapan-tahapan tersebut tergantung koordinator dan kegiatan ekstrakurikulernya begitupun dari segi materi yang akan di sampaikan setiap koordinator menyampaikan materi sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka koordinir sendiri-sendiri.

Kemudian hasil penelitian tentang model pelaksanaan pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara ini adapun hasil yang di dapat siswa dan siswi selama mengikuti pelaksanaan pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut mencakup aspek psikologi, sosial, spiritual dan edukasi yang jika penulis analisis dapat membantu siswa dalam pengembangan dirinya dan konsepdirinya. Berikut penulis paparkan aspek-aspek tersebut yang dapat membantu siswa dalam pengembangan dirinya yaitu:

1. Aspek Psikologi.

Ditinjau dari segi ini siswa-siswi dibekali oleh pengetahuan dan contoh bagaimana bersikap, berperilaku, berpola pikir, dan memotivasi dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Aspek Sosial.

Bila di tinjau dari aspek sosial dalam pembinaan siswa di dalam setiap kegiatan mereka pun belajar berinteraksi dengan teman-teman yang lain dan bersosialisasi. Tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Itulah yang harus di ketahui oleh pembina dan pembina harus membantu siswa untuk belajar beradaptasi dengan satu samalainnya.

3. Aspek Spiritual.

Pelaksanaan kegiatan yang ada di madrasah ini dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang islam, seperti kegiatan muhadloroh misalnya juga merupakan sarana untuk menambah wawasan islam. Karena di dalam muhadloroh ada pidatonya yang pesan-pesannya dapat di jadikan pengingat sekaligus penguat hati siswa saat merasa malas dalam melaksanakan ibadah.

4. Aspek Edukasi.

Karena pengembangan diri terbentuk proses dari hasil belajar. Dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu media pengembangan diri dan pembentukan konsep diri siswa. Dengan belajar memandang diri sendiri secara positif, maka sedikit demi sedikit akan terbentuk konsep diri yang positif pula. Jadi tidak hanya sebatas pengetahuan agama saja yang dapat melalui pelaksanaan kegiatan yang ada di madrasah tetapi bagaimana cara belajar yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga kita mampu mengembangkan potensi diri sendiri

Penelitian yang sudah tertulis di atas, yang peneliti dapatkan dari pengamatan pada waktu pelaksanaan pembinaan pengembangan diri dan hasil wawancara dengan pembina kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kontrol diri siswa MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Banyak sekali usaha-usaha yang diupayakan oleh guru, pihak kurikulum, dan pembina pengembangan diri untuk meningkatkan kontrol diri siswa, diantaranya yaitu:

1. Menunjuk pembina yang kompeten dan mampu untuk membina kegiatan pengembangan diri

Dalam rangka meningkatkan kontrol diri siswa melalui kegiatan pengembangan diri, madrasah MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara memilih pembimbing yang kompeten dan mampu dibidangnya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya: setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat penting disamping keterampilan-keterampilan lainnya. Kepala madrasah bersama waka kurikulum berdasarkan rapat anggota memilih pembimbing yang berkompeten, diharapkan guru yang ditunjuk mampu menyalurkan kemampuannya untuk membina peserta didik sesuai keahlian yang dimiliki. Dengan kesesuaian antara penugasan dengan kemampuan pembina, diharapkan mampu meningkatkan kontrol diri siswa dan meningkatkan prestasi madrasah dibidang non akademis.

2. Pemilihan kegiatan pengembangan diri yang mampu meningkatkan nilai karakter siswa

Upaya meningkatkan kontrol diri siswa melalui kegiatan pengembangan diri yang dilakukan pihak MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara dengan cara pemilihan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal tersebut membuktikan bahwa MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara sangat memperhatikan prestasi dan ilmu yang diperoleh siswa, baik dari segi akademis maupun non akademis.

3. Penyaluran minat siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki
- Motivasi dan minat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. kecenderungan saat ini, motivasi peserta didik masih perlu ditingkatkan sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar. Madrasah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan

pengembangan diri dengan cara menyalurkan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi, penyaluran tersebut tidak hanya sesuai dengan pilihan siswa melainkan pilihan orang tua dan akan disetujui berdasarkan penilaian guru terhadap kemampuan siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa pihak madrasah tidak hanya sekedar mengadakan program pengembangan diri, melainkan madrasah menginginkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan mampu meraih prestasi di bidang yang dimiliki.

BAB VI

PENGAWASAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pengawasan pada Ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara meliputi pengawasan terhadap pelatih, pengawasan terhadap siswa dan pengawasan terhadap kegiatan. Pengawasan terhadap pelatih dilakukan dengan memperhatikan presensi kehadiran masing-masing pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Sementara pengawasan terhadap siswa dilakukan dengan memperhatikan presensi siswa dan perkembangan siswa dari latihan ke latihan. Jumlah siswa yang cukup banyak dalam kegiatan ekstrakurikuler namun hal tersebut dapat ditangani dengan baik oleh pelatih. Langkah selanjutnya adalah pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan pemantauan oleh madrasah

Pengawasan pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler dalam meningkatkan *self control* di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara pembina atau guru ekstrakurikuler punya cara tersendiri dalam hal pengawasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dikatakan oleh Kepala madrasah di MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara

menyampaikan bahwa, setiap minggunya atau setiap kali acara di penghujung kegiatan ekstrakurikuler ini, pembina melakukan pengawasan dan evaluasi secara lisan dari jalannya kegiatan tersebut. Pengawasan dan evaluasi meliputi evaluasi terhadap protokoler, tilawah, petugas mars, pembacaan asmaul husna, petugas pidato, petugas puisi, petugas resting dan keseluruhan acara. Bagi saya secara umum evaluasi secara lisan ini cukup efektif.¹⁰⁵

Beda dengan guru pembina lainnya, dalam hal pengawasan dan evaluasi keberhasilan pelaksanaan mempunyai cara tersendiri dalam hal evaluasi. Seperti beliau katakan dalam kutipan wawancara sebagai berikut, pengawasan pembinaan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler ini dilaksanakan jika salah anggota kelompok mendapat nilai terendah ketika praktek materi keolahragaan karena di tiap-tiap materi yang diberikan oleh kakak pembina di bidang keolahragaan ini memiliki nilai tersendiri seperti lempar cakram nilai terendah 75, lempar lembing juga 75 dan lempar roket turbo 75. Bagi salah satu peserta yang nilainya di bawah tersebut akan di evaluasi setelah selesai olahraga di panggil satu persatu dari tiap-tiap regu. Kemudian diadakan juga evaluasi pembina keolahragaan agar pembina olahraga juga memiliki kompetensi yang baik. Evaluasi pembina ini diadakan setiap satu bulansekali. Dan saya sendiri yang menangannya.¹⁰⁶

Sedangkan dalam pengawasanpembinaan pengembangan diri menurut guru lain memiliki cara tersendiri dalam hal pengawasan dan evaluasi kegiatan. Seperti ketika beliau saya temui dan saya wawancarai di ruang tata usaha madrasah beliau menuturkan bahwasanya, dalam evaluasi kependuan ini diadakan dalam bentuk tes SKU atau yang lebih kita kenal dengan Syarat Kecakapan Umum yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali dilaksanakan diakhir semester genap. SKU ini juga untuk kenaikan tingkat mereka dalam

¹⁰⁵ Wawancara dengan Mohamad Sapngi, selaku kepala MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 25 Januari 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Zaenal Arifin, selaku kepala MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 25 Januari 2022.

kegiatan kependuan. Untuk keberhasilannya bisa dilihat dari nilai SKUnya karena setiap kali materi yang diajarkan ketika kependuan ada di SKU tersebut dan bentuk tesnya bukan hanya tulis melainkan ada prakteknya juga.¹⁰⁷

Selanjutnya dalam kegiatan pembinaan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler kesenian dan keagamaan, pembina mempunyai cara tersendiri dalam pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kegiatannya. Guru memberikan penjelasan bahwasanya, kalau dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian saya tidak pengawasan melainkan ketika ada kekurangan dalam praktek berlangsung saat kegiatan tersebut saya langsung menyuruh mereka mengulang dan mengulangnya lagi agar mereka bisa. Saya suruh langsung praktek lagi yaitu latihan vocal, bermain alat musik. Evaluasi saya adakan di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Evaluasi dalam matapelajaran kesenian saya adakan ketika PAS (Pada Awal Semester) dan PAT (Pada Akhir Tahun).¹⁰⁸

Jadi masing-masing koordinator kegiatan ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harapannya dari semua koordinator kegiatan ekstrakurikuler ini adalah dengan kegiatan yang mereka laksanakan dapat menunjang pengembangan diri para siswa di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara yang nantinya anak-anak mempunyai otensi, minat dan bakatnya masing-masing yang baik dan sesuai dengan visi misi madrasah MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

Sedangkan menurut salah satu siswa kelas empat MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara bahwa: Dengan diadakannya pengawasan dan evaluasi pada setiap kegiatan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Wiwit Yuniarti, selaku kepala MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 25 Januari 2022.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Zaenal Arifin, selaku kepala MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 25 Januari 2022.

ekstrakurikuler maka saya bisa mengetahui kekurangan apa yang harus saya perbaiki pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Saya sangat menyukai kegiatan kependuan dan keolahragaan karena di dalam kependuan saya diajarkan banyak hal seperti belajar baris-berbaris dan mencintai alam. Sedangkan pada keolahragaan saya sangat senang dengan materinya terutama futsal karena hobi saya futsal dan pemberian permainan-permainan oleh kakakpembina.¹⁰⁹

Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepala Madrasah bertanggungjawab secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler benar-benar berjalan dengan baik dan memberikan solusi dan bantuan ketika ada kendala dilapangan, Kepala Madrasah sesekali melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sore hari diluar jam pelajaran tersebut. Selain itu, kepala madrasah juga meminta setiap guru pembina untuk membuat laporan setiap bulan terkait pelaksanaan kegiatan yang dibina masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah bahwa, pengawasan wajib saya lakukan biasanya saya datang langsung saat kegiatan ekstrakurikuler, selain itu saya juga meminta setiap guru pendamping membuat laporan pelaksanaan kegiatan untuk saya check setiap bulannya.¹¹⁰

Pengawasan yang dilakukan dari pihak madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara yaitu, Kalau pengawasan yang dilakukan biasanya dari pihak madrasah turun langsung pada kegiatan pelaksanaannya dan melihat bagaimana pelaksanaan yang dilakukan, jadi dengan adanya turun langsung maka pihak madrasah dapat mengetahui apa saja yang telah dilakukan dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler, pihak madrasah mengirim salah satu penanggung jawab untuk mengawasi kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai

¹⁰⁹ Wawancara dengan Sigit, selaku siswa kelas VI MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 25 Januari 2022.

¹¹⁰ Wawancara dengan Mohamad Sapongi, selaku kepala MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 25 Januari 2022.

tahapan yang di inginkan.¹¹¹

Dalam hal pengawasan dan evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan diri siswa. Di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara ini memiliki dua bentuk evaluasi yaitu pengawasan dan evaluasi pembina dan siswa. Dan masing-masing koordinator kegiatan Ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara ini punya cara tersendiri dalam hal evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengawasan dan evaluasi pembina dilaksanakan oleh pihak koordinator dan Waka Kesiswaan. Karena pembinaan pembina sebagai kontrol kualitas dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan Raker serta evaluasi Pembina yang wajib diikuti oleh seluruh pembina kegiatan ekstrakurikuler di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Pelatihan pembina. Pelatihan pembina ini dilaksanakan satu bulan sekali tergantung koordinator dan setiap semester dilaksanakan pelatihan pembina gabungan. Adapun agendanya didalam pelatihan pembina adalah pelatihan materi berupa praktek dan ceramah, membahas/melatih/praktek metode pendekatan pelatihan ketrampilan komunikasi/psikologi anak, sumbang saran danlain-lain.

Raker pembina. Raker pembina ini dilaksanakan setahun sekali diawal tahun ajaran baru. Adapun agendanya adalah membentuk program kerja selama setahun bagi koordinator dan pembina, pemilihan koordinator pembina kegiatan ekstrakurikuler, pemahaman tentang kegiatan ekstrakurikuler dan gambaran secara umum dan lain-lain

Evaluasi Pembina. Evaluasi pada pembina ini ada dua yaitu evaluasi umum dan evaluasi khusus. Kalau evaluasi khusus dilaksanakan terpisah antara pembina masing-masing kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang dipimpin langsung oleh masing-masing koordinator

¹¹¹ Wawancara dengan Mohamad Sapongi, selaku kepala MIC 1 Dawuhan Madukara Banjarnegara, dikutip tanggal 25 Januari 2022.

kegiatan ekstrakurikuler dan evaluasi khusus ini bisa dilaksanakan minimal satu bulan sekali. Sedangkan evaluasi umum dilakukan secara bersama-sama pembina dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan langsung dipimpin oleh Waka Kesiswaan dan dilaksanakan setiap 6 bulan sekali.

Sedangkan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan diri siswa di MIC 1 Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara ini terdapat di semua kegiatan ekstrakurikuler yang di koordinatori oleh setiap pembina. Dalam kegiatan Muhadloroh yang di koordinir oleh Bapak Farih Hamdan bahwasanya evaluasinya dilakukan secara langsung dan umum yaitu pada akhir acara muhadloroh. Evaluasi ini meliputi evaluasi petugas protokol, petugas pembacaan ayat suci al-qur'an, petugas mars madrasah, petugas pidato dan puisi serta petugas resting dan konklusi. Menurut penulis ketika melakukan observasi di kegiatan muhadloroh ini. Evaluasi yang dilaksanakan pada acara muhadloroh ini cukup efektif karena evaluasi yang dilakukan oleh koordinator muhadloroh ini sangat menyeluruh jadi para petugas muhadloroh bisa mengetahui kekurangannya masing-masing. Harapannya koordinator juga dengan diadakan evaluasi langsung ini agar para petugas tampil lebih maksimal dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Begitulah evaluasi yang dilakukan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler.

Pada kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan mempunyai cara evaluasi tersendiri dalam hal evaluasi siswa dan pembina. Evaluasi keolahragaan dilaksanakan jika di masing-masing kelompok memiliki anggota yang nilainya kurang dari 75. Bagi salah satu peserta yang nilainya dibawah tersebut akan di evaluasi setelah selesai olahraga di panggil satu persatu tiap-tiap regu. Kemudian diadakan juga evaluasi pembina keolahragaan agar pembina olahraga juga memiliki kompetensi yang baik.

BAB VII

PENUTUP

Ada beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian. *Pertama*, penanaman nilai nilai pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler dalam meningkatkan *self control* di MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara berupa penanaman nilai kepribadian, nilai sosial, nilai belajar dan nilai karir siswa. *Kedua*, pembinaan pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler dalam meningkatkan *self control* di MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan melalui pembinaan pada kegiatan Pramuka, shalawat rebana, tilawatil Qur'an, pidato, kaligrafi, dan olahraga. *Ketiga*, pengawasan pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler dalam meningkatkan *self control* di MIC 1 Dawuhan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara diserahkan kepada masing-masing pembina (guru) dan kepala madrasah memantau semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah termasuk pengembangan diri siswa.

Melihat pada beberapa hal dalam kesimpulan di atas, guna ungkapan sebagai saran peneliti menuliskan pendapat sekiranya dapat meningkatkan internalisasi nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1. Madrasah lebih meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa, karena orag tua berperan penting dalam pengembangan

diri siswa selama siswa berada di luar lingkungan madrasah.

2. Pihak madrasah lebih meningkatkan koordinasi dan penanaman kepedulian dari pembina pengembangan diri, agar proses meningkatkan kontrol diri siswa siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.
3. Pihak madrasah melengkapi dan meperbaharui sarana dan prasarana yang ada di madrasah, guna menunjang kelancaran kegiatan ekstrakurikuler.
4. Pembinaan pengembangan diri siswa, hendaknya diinternalisasikan dalam kegiatan madrasah lainnya, baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan keseharian siswa, sehingga dengan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan madrasah, siswa akan terbiasa dan nilai pengembangan diri akan tertanam dengan kesadaran pribadi pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Hadi. (2016). *Kamus Psikologi*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BNSP. (2006). *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Borba, Michele. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral; Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Calhoun & Acocella. (2009). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Kemanusiaan*. Terjemah oleh Samoko. Semarang: Ikip Semarang.
- Development. *Pengembangan*, <http://developmentcountry.blogspot.co.id>, di akses 22 September 2022.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Departemen Agama. (2005). *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, Jakarta: Lentera Utama.
- Echol, John M. dan Hasan Shadily. (1996). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Faqih, Ainur Rahim. (2014). *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Ghufron, M. & Rini Risnawita S. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Goleman, Daniel. (2008). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Profesi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Gunarsa, Singgih D. (2006). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan; Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. (2005). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ketut Dewa Sukardi. (2017). *Bimbingan Karir di Madrasah-Madrasah*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Kartono, Kartini. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, Percetakan Diponegoro.
- Kurniawati, Devi. (2017). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam Sisqa SMP Negeri 5 Malang*. Malang: Tesis PPs UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Madrasah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muslikul, Ahmad. (2018). *Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di MAN Nganjuk*. Malang: Tesis PPs UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Muhaimin, dkk. (2009). *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Pada Madrasah dan Madrasah*. Jakarta: Raja wali press.
- Mulyono. (2018). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munawaroh, Cholifatul. (2019). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang*. Malang: Tesis PPs UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nazir, Moh. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*.
- Purwanto, Ngalim. (1995). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusuli, Izzatur. (2014). *Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pencerahan 8.1.
- Saleh, Abdul Rachman. (2005). *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Safitri, Zulfa Anis. (2018). *Model Pendidikan Pengembangan Diri (Studi tentang Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di MTs Negeri Prambanan*. Yogyakarta: Tesis PPs UIN Sunan Kalijaga.
- Schoderbek, Peter P., et.al. (1988). *Management*, Florida: Harcourt Brace Jovanovich Inc.
- Soegabio Admodiwiro. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Arda Dizya Jaya.
- Soetopo, Hendyat & Wasty Sumanto. (2012). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suryobroto, B. (2010). *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Madrasah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Hery. (2010). *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*. Jakarta: Widya Padjadjaran.
- Wiriyokusumo, Iskandar. (2012). *Kumpulan-kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- <http://atpsikologi.blogspot.com/2009/11/kontol-diri-atau-self-kontrol.html>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2021

BIODATA PENULIS



Umu Honiah. Lahir di Banjarnegara pada **8** Juli 1977. Saat ini ia tinggal di Kutabanjarnegara RT 01 RW 02, Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara, Prop. Jawa Tengah. Ia tinggal bersama kedua anaknya yang Bernama Zareen Ayra Zoya Ahmad, serta bersama suaminya (Fatik Akhmad). Ia telah menempuh pendidikan formal di SD Negeri Majasari. Ia melanjutkan ke SMP N1 Pagentan. Pada jenjang SMA, ia melanjutkan di SMA N 1 Purwanegara. Jenjang D2, ia menempuh pendidikan di D2 Universitas Muhammadiyah Magelang dan IKIP PGRI Semarang. Jenjang S1, ia menempuh pendidikan di S1 Universitas Terbuka Purwokerto. Jenjang S2, ia menempuh pendidikan di Pascasarjana IAINU Kebumen. Sebelumnya, ia pernah mengajar sebagai guru di MI Muhammadiyah Kasmaran Tahun 2003 s.d 2017. Ia juga pernah mengajar di MI Cokroaminoto Tahun 2017 s.d 2020. Saat ini, ia merupakan guru di MI Negeri 3.

